

**PENGARUH *BULLYING* TERHADAP MORALITAS SISWA PADA SMP
NEGERI 1 DARUL HIKMAH KABUPATEN ACEH JAYA**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Eli Wardiati

NIM. 211323912

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Agama Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM – BANDA ACEH
2018 M/1439 H**

**PENGARUH BULLYING TERHADAP MORALITAS SISWA PADA SMP
NEGERI 1 DARUL HIKMAH KABUPATEN ACEH JAYA**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam**

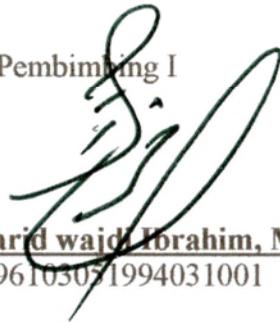
Oleh:

ELI WARDIATI
NIM: 211323912

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Agama Islam

Disetujui oleh:

Pembimbing I



Prof. Dr. Farid wajdi Ibrahim, MA.
NIP. 196103071994031001

Pembimbing II



Dr. Saifullah Isri, S.Pd.I., MA.
NIP. 198211242009121005

**PENGARUH BULLYING TERHADAP MORALITAS SISWA PADA SMP
NEGERI 1 DARUL HIKMAH KABUPATEN ACEH JAYA**

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah dan
Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai
Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Pendidikan Islam

Pada Hari/Tanggal

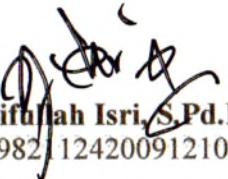
Rabu 10 Januari 2018
22 Rabiul Akhir 1439 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

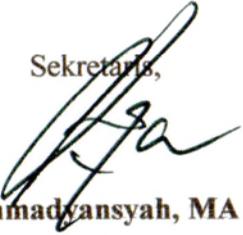
Ketua,


Prof. Dr. Faqid Wajid Ibrahim, MA.
NIP. 196103051994031001

Penguji I,


Dr. Saifulah Isri, S.Pd.I., MA
NIP. 19821242009121005

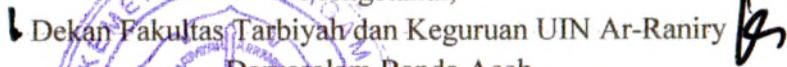
Sekretaris,


Rahmadyansyah, MA

Penguji II,


Dr. Jailani, S.Ag. M.Ag
NIP. 197204102003121003

Mengetahui,


Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh


Dr. Mujiburrahman, M.Ag
NIP. 197109082001121001



SURAT PERNYATAAN

Saya, yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Eli Wardiati
NIM : 211323912
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Pengaruh Bullying terhadap Moralitas Siswa pada SMP Negeri 1 darul hikmah kabupaten Aceh Jaya

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkannya.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemiliknya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 23 Desember 2017

Yang Menyatakan



Eli wardiati

NIM: 211323912

ABSTRAK

Nama : Eli Wardiati
Nim : 211323912
Fakultas/ Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengaruh *bullying* terhadap moralitas siswa pada SMP Negeri 1 Darul Hikmah.
Tanggal Sidang : 11
Tebal Skripsi : 77 Halaman
Pembimbing I : Prof. Dr. Farid Wajdi Ibrahim, MA
Pembimbing II : Dr. Saifullah Isri, S.Pd.I.,MA.
Kata Kunci : Pengaruh *Bullying*, Moralitas Siswa

Bullying merupakan sebuah penindasan yang mengakibatkan orang lain merasa terganggu. Beberapa jenis *bullying* yang terjadi di SMPN 1 darul hikmah kabupaten Aceh Jaya, diantaranya *bullying* verbal, *bullying* fisik dan relasional. *Bullying* salah satu sikap tidak baik yang ada pada siswa yang dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti faktor lingkungan, keluarga dan teman sebaya. Pertanyaan penelitian skripsi ini adalah Bagaimana bentuk-bentuk dan dampak terjadinya *bullying* di SMPN 1 Darul Hikmah, bagaimana pendekatan yang dilakukan oleh guru PAI dalam pembentukan moral siswa agar tidak terjadinya *bullying* di SMPN 1 Darul Hikmah, dan bagaimana problematika dan usaha solutif yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi kasus *bullying* di SMPN 1 Darul Hikmah. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan metode kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan angket, kemudian data tersebut dianalisis melalui deskriptif (menggambarkan kejadian lapangan). Hasil penelitian ditemukan bahwa *bullying* sering terjadi di lingkungan sekolah, bentuk *bullying* yang paling menonjol berawal dari bentuk mengejek dari mulut kemulut sehingga menimbulkan perkelahian dalam bentuk fisik, pengaruh *bullying* terhadap moralitas siswa dialami oleh korban bulli dan pelaku *bullying* itu sendiri yang mencerminkan moralitas buruk seperti memfitnah, ghibah, dendam dan menghasud. Dampak *bullying* tidak selamanya berdampak negatif, adapun dampak positifnya adalah hafizi melakukan puasa sunah senin kamis dalam rangka menurunkan berat badan, disamping melakukan puasa sunah siswa bernama hafizi semakin dekat dengan Allah, dampak *bullying* lainnya terhadap korban *bullying* terganggu psikologis mentalnya seperti depresi, berdiam diri sehingga prestasi belajar menurun. Usaha guru PAI adalah memberikan nasihat kepada siswa, dan apabila perilaku *bullying* masih berlanjut, maka pihak sekolah menyerahkan kepada guru BK, dan apabila perilaku *bullying* masih saja terjadi, pihak sekolah memanggil kedua orang tua siswa dalam menyelesaikan plobematika anak sekolah.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah, segala puji dan bersyukur penulis ucapan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul: **“Pengaruh Bullying Terhadap Moralitas Siswa Pada SMP NEGERI 1 Darul Hikmah Kabupaten Aceh Jaya”**. Shalawat beriring salam penulis sanjung sajian kepangkuan nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabat beliau yang telah membawa umatnya dari alam kebodohan kepada alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Selama pelaksanaan penelitian dan penyelesaian penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan, arahan, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Mawardi B dan Ibunda Halimah Nur atas segala kasih sayang, dukungan dan bimbingannya, kepada seluruh anggota keluarga penulis, serta ibu zahara dan kak arina karena dengan semangat, kesetiaan, dukungan dan budi baik merekalah penulis dapat menyelesaikan studi ini hingga selesai.
2. Bapak Prof. Dr. Farid Wajdi Ibrahim, MA. Selaku pembimbing pertama dan Bapak Dr. Saifullah Isri, MA. Selaku pembimbing kedua yang telah memberikan bimbingan, saran, arahan, dan motivasi kepada penulis dari awal hingga selesainya skripsi ini.
3. Bapak Dr. Jailani, S. Ag., M.Ag. Selaku ketua prodi Pendidikan Agama Islam UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, atas segala bantuan dalam bidang akademik, demi terselesaikannya skripsi ini.

4. Bapak Dr. Mujiburrahman, M. Ag. Selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, terima kasih atas semua dukungannya.
5. Kepada Bapak Rektor UIN Ar-Raniry, dekan, pembantu dekan, ketua jurusan dan seluruh staf pengajar, karyawan/ karyawan, pegawai di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan studi ini.
6. Kepada Bapak/ Ibu kepala pustaka beserta stafnya di lingkungan UIN Ar-Raniry, pustaka wilayah Banda Aceh dan perpustakaan lainnya yang telah berpartisipasi dalam memberikan fasilitas peminjaman buku kepada penulis.
7. Kepada Kepala Sekolah, Pimpinan SMPN 1 Darul Hikmah dan seluruh guru-guru di SMPN 1 Darul Hikmah, serta masyarakat yang telah bersedia memberikan keterangan, informasi dan data-data untuk keperluan penulisan skripsi ini.
8. Kepada sahabat-sahabat seperjuangan dan teman-teman dari prodi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2013, unit 7 khususnya Safrina, Aja, Moli, Lani, Fadni dan buat adik kos tersayang Nia, Lisa, Yaya, Mutia yang telah memberikan semangat serta motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan karya ilmiah ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, bukan tidak mustahil dapat ditemukan kekurangan dan kekhilafan, namun penulis sudah berusaha dengan segala kemampuan yang ada. Atas segala bantuan dan perhatian dari semua pihak, semoga skripsi ini bermanfaat dan mendapat pahala dari Allah SWT. *Amin Ya Rabbal'Alamin.*

Banda Aceh, 23 Desember 2017
Penulis

Eli Wardiati

DAFTAR ISI

| | |
|---|------|
| HALAMAN SAMPUL JUDUL | i |
| LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING | ii |
| LEMBAR PENGESAHAN SIDANG..... | iii |
| LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN | iv |
| ABSTRAK | v |
| KATA PENGANTAR..... | vi |
| DAFTAR ISI..... | viii |
| DAFTAR TABEL | x |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xi |
| | |
| BAB I : PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 6 |
| C. Tujuan Penelitian..... | 6 |
| D. Manfaat penelitian | 6 |
| E. Defenisi Operasional | 7 |
| | |
| BAB II : LANDASAN TEORETIS | |
| A. <i>Bullying</i> dan Dunia Pendidikan | 10 |
| B. Pendekatan alam Mengatasi Terjadinya Bulli pada Murid | 22 |
| C. Dampak Perilaku <i>Bullying</i> terhadap Psikologi dan Moralitas Murid.. | 25 |
| D. Efek <i>Bullying</i> terhadap Proses Belajar Mengajar Murid..... | 39 |
| | |
| BAB III : METODOLOGI PENELITIAN | |
| A. Jenis Data yang Dibutuhkan | 41 |
| B. Populasi dan Sampel Penelitian..... | 42 |
| C. Teknik Pengumpulan Data | 43 |
| D. Teknik Analisis Data | 48 |
| E. Pedoman Penulisan Skripsi | 49 |
| | |
| BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | |
| A. Gambaran umum lokasi penelitian | 50 |
| B. Deskripsi Data | 57 |
| C. Pembuktian Hipotesis..... | 70 |
| | |
| BAB V : PENUTUP | |
| A. Kesimpulan..... | 72 |
| B. Saran | 73 |

| | |
|-----------------------------|-----------|
| DAFTAR PUSTAKA | 74 |
| LAMPIRAN | |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP | |

DAFTAR TABEL

- Tabel 1.1 Data Ruang Belajar (Kelas) di SMPN 1 Darul Hikmah.
- Tabel 1.2 Data Ruang Belajar Lainnya.
- Tabel 1.3 Data Ruang Kantor.
- Tabel 1.4 Data Ruang Penunjang.
- Tabel 1.5 Data Guru dan Pegawai di SMPN 1 Darul Hikmah.
- Tabel 1.6 Jumlah Siswa di SMPN 1 Darul Hikmah.
- Tabel 1.7 Apakah anda pernah di bulli.
- Tabel 1.8 Jika pernah, jenis bulli apakah yang sering anda alami.
- Tabel 1.9 Apakah Anda pernah memanggil nama teman dengan sebutan gendut, aneuk jawa, dono.
- Tabel 1.10 Apakah anda sering mendengar ucapan guru yang menyinggung perasaan anda.
- Tabel 1.11 Apakah anda ikut-ikutan dalam kelompok *bullying* untuk membulli teman yang lain.
- Tabel 1.12 Apakah anda pernah tidak masuk sekolah karena takut di bulli.
- Tabel 1.13 Apa yang anda rasakan ketika di bulli.
- Tabel 1.14 Apakah guru PAI pernah memberi nasihat yang baik sebelum memulai pelajaran selalu.
- Tabel 1.15 Bagaimana bentuk evaluasi yang diberikan guru Pendidikan agama Islam.
- Tabel 1.16 Menurut anda apakah cara mengevaluasi yang diberikan oleh guru PAI dapat mengurangi kasus bullying di sekolah.

DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN 1 : Surat Keputusan Pengangkatan Pembimbing
- LAMPIRAN 2 : Surat Izin Penelitian dari Fakultas
- LAMPIRAN 3 : Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan
- LAMPIRAN 4 : Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian
- LAMPIRAN 5 : Instrumen Wawancara
- LAMPIRAN 6 : Foto Kegiatan Penelitian
- LAMPIRAN 7 : Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bullying menjadi topik sosial hangat akhir-akhir ini, dan kasus *bully* selalu menjadi perbincangan hangat bagi masyarakat, khususnya yang dialami oleh anak di sekolah maupun lingkungan sosialnya. *Bullying* sebenarnya dapat dialami oleh siapa saja dan kapan saja, namun seringkali kita tidak menyadari bahwa kita sendiri mungkin sudah pernah menjadi korban *bully*. Hal ini disebabkan oleh ketidaktahuan kita tentang pengertian *bullying* dan perilaku apa saja yang termasuk *bullying*.

Bullying yang berasal dari bahasa Inggris "*bully*" yang berarti menggertak atau mengganggu¹. *Bullying* dapat diartikan dengan sebuah situasi dimana terjadi sebuah penyalahgunaan kekuasaan/kekuatan. Kekuatan di sini tidak hanya secara fisik, tapi juga mental.² Maraknya kasus *bully* di antara kalangan siswa, terutama siswa sekolah menengah pertama yang sedang berada di fase kelabihan yang tidak dapat mereka kontrol, dan juga kurang adanya pengawasan dan arahan yang ketat dari berbagai pihak, dan ini akan membuat kasus *bully* menjadi semakin meluas.

Berdasarkan jenis kelamin pelaku *bullying*, anak laki-laki cenderung melakukan *bullying* dalam bentuk agresifisikal. Anak laki-laki cenderung lebih sering mengalami tindakan *bullying* dibandingkan anak perempuan, sekaligus pelaku *bullying* lebih banyak didominasi oleh anak laki-laki.

¹Wisnu Sri Hertinjung, Susilowati, "Profil Kepribadian Siswa Korban *Bullying*", *Jurnal Psikologi Integratif*, Vol. 2, No. 1, Juni 2014, h. 93.

²Suryatmini, Niken, *Bullying: Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan Sekitar Anak*, (Jakarta: Grasindo, 2008), h. 2.

Anak-anak yang cenderung mengganggu dan menyakiti harus senantiasa di beri nasihat dan diawasi, sebab selain membahayakan orang lain, perbuatannya itu juga membahayakan dirinya sendiri.³ Siswa yang suka membuli, cenderung memiliki sikap yang bringas, tidak bertanggung jawab, kejam, kurang berասusila, serta senantiasa memaksa bahkan tega untuk menyakiti siswa yang lainnya, membuat orang lain menderita merupakan kebahagiaan tersendiri baginya yang didapatkan dari hasil proses membuli siswa lain.

Bentuk-bentuk bulli yang terjadi dikalangan siswa SMP Negeri 1 Darul Hikmah Kabupaten Aceh Jaya di antaranya ialah; siswa yang memiliki fisik yang normal, mencemooh siswa yang tidak memiliki fisik yang normal, sehingga siswa yang memiliki fisik yang tidak normal merasa kurang percaya diri, tidak banyak bicara, dan lebih suka mengisolasi diri dari teman-teman lainnya, dan adanya siswa-siswa tertentu yang membuat geng-geng tersendiri sehingga siswa yang tidak masuk dalam kelompok tersebut merasa terdeskriminasi dan tidak akan mau untuk bergaul dan berkomunikasi dengan geng-geng tersebut.

Bentuk bulli yang lain adalah celaan dan hinaan (seperti menamakan kawan dengan nama panggilan yang tidak baik seperti dono, gendut, aneuk jawa, kameng, bace dan lain-lain), dan bentuk bulli lain adalah dipukul, ditendang dan di dorong, hal ini sudah sangat jelas bahwa Allah melarang menamakan nama orang lain dengan panggilan yang tidak baik, sebagai mana yang terdapat di dalam firman-Nya dalam surat Al-Hujurat: 11

³ Ali Qaimi, *Keluarga dan Anak Bermasalah*, (Bogor: Cahaya, 2003), h. 233.

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا
 مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّن نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا
 أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ الْإِسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ
 وَمَن لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ ﴿١١﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh jadi yang direndahkan itu lebih baik. dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan barangsiapa yang tidak bertobat, Maka mereka Itulah orang-orang yang zalim. (Q.S. Al-Hujurat: 11).

Ayat di atas memberi petunjuk tentang beberapa hal yang harus dihindari untuk mencegah timbulnya pertikaian, yaitu Allah dengan jelas melarang hambanya mengejek atau mengolok-olok orang lain dengan sengaja dan ini akan menimbulkan pertikaian antar sesama manusia, larangan ini menggunakan bentuk kata yang mengandung makna timbal balik, karena gelar buruk biasanya disampaikan secara terang-terangan dan sengaja.

Ayat al-Qur'an surah Al-Ahzab ayat 58 Allah SWT menegaskan bahwa larangan menyakiti antar sesama mukmin, sebagaimana firman-Nya :

وَالَّذِينَ يُؤْذُونَ الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ بَغَيْرِ مَا اكْتَسَبُوا
 فَقَدْ أَحْتَمَلُوا بُهْتَانًا وَإِثْمًا مُّبِينًا ﴿٥٨﴾

Artinya: *Dan orang-orang yang menyakiti orang-orang yang mukmin dan mukminat tanpa kesalahan yang mereka perbuat, Maka Sesungguhnya mereka Telah memikul kebohongan dan dosa yang nyata.* (Q.S. Al-Ahzab: 58).

Masa remaja awal seorang anak bukan hanya mengalami ketidakstabilan perasaan dan emosi, dalam waktu bersamaan mereka mengalami masa krisis. Krisis dalam konteks ini ialah krisis moral, yang menjadi momok ketakutan terbesar bagi pendidik, oleh karena itu pendidik tidak hanya bertugas mengajar melainkan juga membimbing moral siswa di sekolah maupun lingkungan sekitar, karena yang menentukan nasib bangsa ke depan adalah pelajar-pelajar yang masih duduk di bangku sekolah.

Dalam membina moral guru harus memiliki bermacam upaya dan strategi, untuk membentuk dan mengembangkan moral siswa agar tidak terjadinya kasus *bully*, salah satunya memiliki pendekatan yang tepat diterapkan di sekolah agar mampu membimbing moral siswa sesuai yang diinginkan, guna menciptakan moral siswa ke depan menjadi lebih baik.

Pentingnya persoalan moral yang baik bagi kehidupan, di dalam al-Qur'an ada dua ayat dalam surat yang berbeda, secara tegas menyatakan.

Pertama, dalam surah Al-Ahzab: 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ

وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: *Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.* (Q.S. Al-Ahzab: 21).⁴

⁴ Al-Alim, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: Mizan Budaya Kreativa, 2011), h. 564.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa telah ada pada Rasulullah suri teladan yang baik untuk di teladani oleh umat manusia, dan Allah menjadikan Nabi Muhammad saw sosok lelaki yang agung dengan akhlak yang sangat baik untuk kita tiru.

Kedua, dalam surah Al-Qalam: 4

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya: *Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.* (Q.S. Al-Qalam: 4).

Sangat banyak ayat di dalam al-Quran menjelaskan tentang ibadah, selain ibadah Allah juga menjelaskan tentang hukum yang patut kita terapkan dalam kehidupan ini, jika membahas tentang moral, maka ini termasuk ke dalam kategori ayat tentang ibadah, karena segala hal yang baik yang kita tiru dari sifat dan sikap Rasulullah adalah ibadah (jika kita kerjakan akan mendapatkan pahala).

Kemerosotan moral sangat mempengaruhi anak bangsa ke depan, karena jika moral tidak bagus akan melambangkan rusaknya sebuah bangsa tersebut. Masalah yang terjadi di SMP N 1 Darul Hikmah yaitu masih banyaknya sejumlah pelajar dan lulusan pendidikan menunjukkan sikap *Akhlaqul Madzmumah*, dan banyak pelajar yang terlibat dalam kasus penindasan *bullying* di sekolah dalam bentuk ejekan, seperti mengejek teman dengan menyebut nama gelar yang buruk (*heikameng, cerapeu*), mengejek dalam bentuk fisik (gendut, ibu dono, hitam, boneng), kekerasan fisik (memukul teman).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari permasalahan di atas maka yang menjadi rumusan masalah adalah:

1. Bagaimana bentuk-bentuk dan dampak terjadinya *bullying* di SMPN 1 Darul Hikmah?
2. Bagaimana pendekatan yang dilakukan oleh guru PAI dalam pembentukan moral siswa agar tidak terjadinya *bullying* di SMPN 1 Darul Hikmah?
3. Bagaimana problematika dan usaha solutif yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi kasus *bullying* di SMPN 1 Darul Hikmah?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bentuk-bentuk dan dampak terjadinya *bullying* di SMPN 1 Darul Hikmah?
2. Untuk mengetahui pendekatan yang dilakukan oleh guru PAI dalam pembentukan moral siswa agar tidak terjadinya *bullying* di SMPN 1 Darul Hikmah?
3. Untuk mengetahui bagaimana problematika dan usaha solutif yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi kasus *bullying* di SMPN 1 Darul Hikmah?

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, diharapkan dapat memberikan manfaat kepada para pembaca, siswa, mahasiswa, guru dan peneliti sendiri mengenai pengaruh *bullying* terhadap moralitas siswa pada SMPN 1 Darul Hikmah kabupaten Aceh Jaya.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi bagi penulis maupun bagi guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kasus *bully* yang terjadi di sekolah maupun di luar sekolah.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi untuk memudahkan peneliti lainnya mengenai masalah yang serupa, yakni tentang pengaruh *bullying* terhadap moralitas siswa pada SMPN 1 Darul Hikmah.
- c. Dapat menjadi masukan untuk orang tua hendaknya lebih memperhatikan dengan siapa anaknya bergaul, agar anak terhindar dari perilaku-perilaku yang tidak diinginkan seperti perilaku *bullying*.

E. Definisi Operasional

Untuk mempermudah pemahaman dari isi karya ilmiah ini, maka dijelaskan istilah-istilah pokok yang menjadi pembahasan dalam karya ilmiah ini yaitu:

1. Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang telah ada atau timbul dari sesuatu, baik itu orang, benda, atau yang berkaitan, misalnya guru dengan murid.⁵ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengaruh adalah sesuatu yang timbul dari benda atau orang lain seperti dari orang tua terhadap anaknya.⁶ Pengaruh adalah kesan yang ditimbulkan dari sesuatu baik berupa orang, benda yang ikut membentuk kepercayaan, watak atau perbuatan seseorang.⁷ Adapun maksud pengaruh dalam

⁵Poerwadarminta, *Kamus Bahasa Indonesia*, edisi ke-3, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 865.

⁶Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 849.

⁷Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*, (Jakarta: Rosda Karya, 1990), h. 45.

penulisan skripsi ini adalah mencari sebab dan akibat *bullying* yang terjadi di Sekolah Menengah Pertama, dan dampaknya terhadap moralitas siswa.

2. *Bullying*

Bullying adalah sebuah hasrat untuk menyakiti, yang diperlihatkan dalam aksi sehingga menyebabkan seseorang menderita, aksi tersebut dilakukan secara langsung oleh seseorang atau sekelompok orang yang lebih kuat dan tidak bertanggung jawab. Tindakan *bullying* dilakukan secara berulang-ulang dengan perasaan senang.⁸

Bullying adalah tindakan penyerangan dengan sengaja yang tujuannya melukai korban secara fisik atau psikologis, atau keduanya, para penindas (*bullies*) biasanya bertindak sendirian atau dalam kelompok kecil dan memilih orang-orang yang mereka anggap rentan untuk mereka jadikan korban.⁹ *Bullying* sebagai sikap mengejek, menghina, mengancam, memukul, mencuri dan serangan langsung yang dilakukan oleh seorang atau lebih terhadap korban.¹⁰ Adapun maksud *bullying* dalam pembahasan ini adalah satu hal yang kerap dilakukan oleh seorang atau sekelompok siswa yang membuat siswa lain terganggu dengan ulah dan tingkah lakunya tersebut.

3. Moralitas Siswa

Moralitas adalah kualitas dalam perbuatan manusia yang menunjukkan bahwa perbuatan itu benar atau salah, baik atau buruk. Moralitas mencakup tentang baik-buruknya perbuatan manusia. Siswa menurut Abu Ahmadi adalah “orang yang

⁸Retno Astuti, *Meredam Bullying: 3 Cara Efektif Mengatasi Kekerasan pada Anak*, (Jakarta: Grasindo, 2008),h. 3.

⁹Susan Lipkins, *Menumpas Kekerasan Pelajar dan Mahasiswa: Menghentikan Perpeloncoan di Sekolah atau Kampus*, (Tangerang: Inspirita Publishing, 2008), h. 20.

¹⁰Yusuf, Fahrudin, “Perilaku *Bullying*: Asesmen Multidimensi dan Intervensi Sosial”, *Jurnal Psikologi Undip*, Vol. 11, No. 2, Oktober 2012, h. 2-3.

belum mencapai dewasa, yang membutuhkan usaha, bantuan bimbingan dari orang lain yang telah dewasa, guna melaksanakan tugas sebagai salah satu makhluk Tuhan, sebagai umat manusia, sebagai warga negara yang baik dan sebagai pribadi atau individu”.¹¹

Moral merupakan kondisi pikiran, perasaan, ucapan dan perilaku manusia yang terkait dengan nilai-nilai baik dan buruk yang ada pada anak atau siswa, dan siswa merupakan orang yang datang ke suatu lembaga untuk memperoleh atau mempelajari beberapa tipe pendidikan, seorang pelajar adalah orang yang mempelajari ilmu pengetahuan berapapun usianya, dari manapun, siapapun, dalam bentuk apapun, dengan biaya apapun untuk meningkatkan intelek dan moralnya dalam rangka mengembangkan dan membersihkan jiwanya dan mengikuti jalan kebaikan.¹²

Moralitas siswa adalah keadaan baik buruknya seorang anak yang sedang dalam proses belajar belajar, dan keadaan baik buruknya sifat anak tersebut adalah moral, siswa adalah anak yang sedang dalam proses belajar atau anak yang sedang berguru.¹³ Adapun moralitas siswa yang di maksud dalam pembahasan ini adalah perbuatan ataupun sikap anak didik yang masih memerlukan bimbingan, dari orang dewasa dan bertanggung jawab untuk mendidiknya menjadi lebih baik, yang dapat menjadikannya sebagai contoh bagi anak didik yang lain.

¹¹Abu Ahmadi, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 34.

¹²Shafique Ali Khan, *Filsafat Pendidikan Al-Ghazali*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), h. 62.

¹³Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h. 601.

BAB II KAJIAN TEORI

A. *Bullying* dan Dunia Pendidikan

1. Definisi *Bullying*

Bullying merupakan sebuah kata serapan yang berasal dari bahasa Inggris. *Bullying* berasal dari kata “*bully*” yang mempunyai makna penggertak, mengganggu orang yang lemah dan merupakan aktivitas sadar, disengaja, dan bertujuan untuk melukai, menanamkan ketakutan melalui ancaman agresi lebih lanjut, dan menciptakan teror yang didasari oleh ketidakseimbangan kekuatan, niat untuk mencederai, ancaman agresi lebih, teror yang dapat terjadi jika penindasan peningkatan tanpa henti.¹ Ayat yang bersangkutan dengan *bullying*, Al-Hujurat: 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا
مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّن نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا
أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ الْأَسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ
وَمَن لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh jadi yang direndahkan itu lebih baik. dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. seburuk-buruk panggilan adalah

¹Rizki Prihatin, Abd Kelas XII Mia SMA Munir, Nurwahyuni, “Penggunaan Teknik *Role Playing* untuk Mengurangi Perilaku *Bullying* Siswa Negeri5 Palu”, *Jurnal Konseling dan Psikoedukasi*, Vol. 1, No. 1, Juni 2016, h. 8.

(panggilan) yang buruk sesudah iman dan barangsiapa yang tidak bertobat, Maka mereka Itulah orang-orang yang zalim.(Q.S. Al-Hujurat: 11).

Ayat di atas memberi petunjuk tentang beberapa hal yang harus dihindari untuk mencegah timbulnya pertikaian. Allah berfirman memanggil kaum beriman dengan panggilan mesra: *Hai orang-orang yang beriman janganlah suatu kaum yakni kelompok pria mengolok-olok kaum kelompok pria yang lain*, karena hal tersebut dapat menimbulkan pertikaian-walau yang diolok-olokkan kaum yang lemah-apalagi *boleh jadi mereka yang diolok-olok itu lebih baik dari mereka yang mebingolok-olok* sehingga dengan demikian yang berolok-olok melakukan kesalahan berganda.² Allah dengan jelas melarang hambanya mengejek atau mengolok-olok orang lain dengan sengaja dan ini akan menimbulkan pertikaian antar sesama manusia, larangan ini menggunakan bentuk kata yang mengandung makna timbal balik, karena gelar buruk biasanya disampaikan secara terang-terangan dan sengaja.

Beberapa istilah dalam bahasa Indonesia yang sering kali dipakai masyarakat untuk menggambarkan fenomena *bullying*, di antaranya penindasan, perpeloncoan, pengejekkan, pengucilan. Perilaku *bullying* yang dilakukan bertujuan untuk menyakiti seseorang secara psikologis, ataupun secara fisik, pelaku *bullying* cenderung dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang yang merasa dirinya “kuat” kepada seseorang atau sekelompok orang dirasa “lemah”, artinya pelaku *bullying* ini menyalah gunakan ketidakseimbangan kekuatan untuk menyakiti korbannya secara terus menerus.

²Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Jakarta: Lentena Hati, 2002), h. 250.

Secara fisik, pelaku *bullying* tidak hanya didominasi oleh anak yang berbadan besar dan kuat, anak bertubuh kecil maupun sedang yang memiliki dominasi yang besar. Alasan yang paling jelas mengapa seseorang menjadi pelaku *bullying* adalah bahwa pelaku *bullying* merasakan kepuasan apabila ia “berkuasa” di kalangan teman-teman sebayanya. Selain itu, tawa teman-teman sekelompoknya saat ia mempermainkan korban memberikan penguatan terhadap perilaku *bullying*.³

Berdasarkan definisi di atas pelaku *bullying* tidak dapat dikategorikan yang berbadan besar, karena pelaku *bullying* tersebut adalah yang mempunyai psikis (mental) kuat diantara teman-temannya. *Bullying* termasuk perilaku melampaui batas kode etik dan aturan dalam pendidikan, baik dalam bentuk fisik maupun pelecehan atas hak seseorang. Pelakunya dapat siapa saja: pimpinan sekolah, guru, staf, murid, orang tua atau wali murid, bahkan masyarakat.⁴ Jika perilaku kekerasan sampai melampaui batas otoritas lembaga, kode etik guru dan peraturan sekolah, maka kekerasan tersebut dapat mengarah pada pelanggaran atas Hak Asasi Manusia, dan bahkan tindak pidana. Guru yang menghukum murid sehingga mengakibatkan luka fisik, atau murid yang menganiaya guru karena alasan nilai, termasuk pelanggaran HAM dan merupakan tindak pidana.

Penjelasan di atas dapat dipahami, *bullying* merupakan sebuah kekerasan baik itu secara fisik maupun non fisik, karena *bullying* tidak hanya dalam bentuk memukul, tetapi menggertak atau mengancam juga termasuk kedalam kategori *bullying*, dan pelaku *bullying* tidak hanya teman sebayanya, akan tetapi orang tua juga bisa menjadipelaku bulli.

³Andi Halimah, Asniar Khumas, Kurniati Zainuddin, “Persepsi pada *Bystander* terhadap Intensitas *Bullying* pada Siswa SMP”, *Jurnal Psikologi*, Vol. 42, no. 2, agustus 2015, h. 129 – 140.

⁴Ridwan Halim, *Tindak Pidana Pendidikan*, (Jakarta: Ghalia, 1985), h. 105.

Kelompok pelaku *bullying* yang bergerak dalam wadah “kelompok” semula bersifat monogen, sedang proses perkembangannya menjadi kelompok yang heterogen. Bahkan perkelahian-perkelahian massal justru sering terjadi pada kelompok anak sekolah.⁵

Pelaku *bullying* kemungkinan besar juga sebatas mengulangi apa yang pernah ia lihat dan yang ia alami sendiri. Ia menganiaya anak lain karena mungkin ia sendiri dianiaya orang tuanya di rumah. Ia juga mungkin pernah ditindas dan dianiaya anak lain yang lebih kuat darinya di masa lalu. Aksi *bullying* yang paling sering terlihat dan dianggap sebagai suatu tradisi adalah ketika Masa Orientasi Siswa (MOS). Ketika MOS, umumnya kakak-kakak kelas selalu memberi pembenaran bagi sikap-sikapnya yang sudah masuk kategori sebagai pelaku *bullying* untuk menindas adik kelasnya yang lebih muda atau lebih lemah.⁶

Kelompok *bullying* tidak bersifat formal, karena dengan berkembangnya kasus perkelahian dalam dunia pendidikan terutama dilingkungan sekolah maka kelompok ini dapat terbentuk dengan sendirinya, dan mereka cenderung merasa lebih kuat jika adanya kelompok. *Bullying* banyak terjadi di sekolah-sekolah, sekolah umum maupun swasta, bahkan di pesantren sekalipun, dan pada tatanan nilai masyarakat yang agresif seperti di negara barat, maka akan timbul kasus *bullying* yang cukup parah dari pembunuhan sampai pada kasus cedera. Biasanya di sekolah pertama-tama dilakukan oleh kakak senior kepada adik kelasnya yang dinamakan ospek, setelah kegiatan ospek usai, maka praktek *bullying* terjadi juga pada keseharian anak di kelas, dimana anak-anak yang merasa badannya yang

⁵Ninik Widiyanti, Yulius Waskita, *Kejahatan dalam Masyarakat dan Pencegahannya*, (Jakarta: Bina Askara, 1987), h. 118.

⁶Ponny Retno Astuti, *Merendam Bullying*, (Jakarta: Grasindo, 2013), h.15.

lebih besar, maka anak tersebut merasa lebih punya power untuk membuli anak yang tampaknya lebih lemah.

2. *Macam-Macam Bullying*

Ada empat jenis macam bullying, diantaranya:

a. *Bullying Verbal*

Bullying verbal adalah berupa julukan nama, celaan, fitnah, kritikan kejam, penghinaan, pernyataan-pernyataan yang bernuansa ajakan seksual atau pelecehan seksual, teror, surat-surat yang mengintimidasi, tuduhan-tuduhan yang tidak benar, kasak-kusuk yang keji dan keliru, gosip dan sebagainya.

Bullying verbal dapat dilihat dengan kasat mata, contoh dalam kehidupan sehari-hari adalah sebagai berikut:

- 1) “Goblok lo”
- 2) “Norak lo”
- 3) “Dasar cungring”
- 4) “Sok tau”
- 5) “Dasar culun”
- 6) “Hei, kamu bukan kelompok kita”⁷

Bullying dalam bentuk verbal adalah salah satu jenis yang paling mudah dilakukan, dan *bullying* bentuk verbal akan menjadi awal dari perilaku *bullying* yang lainnya, serta dapat menjadi langkah pertama menuju pada kekerasan yang lebih lanjut.

⁷Ariobimo Nusantara, *Bullying Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan Sekitar Anak*, (Jakarta: Grasindo, 2008), h. 4.

b. *Bullying* Fisik

Bullying fisik adalah memukuli, menendang, menampar, mencekik, menggigit, mencakar, meludahi, dan merusak serta menghancurkan barang-barang milik anak yang tertindas. Kendati *bullying* jenis ini adalah yang paling tampak dan mudah untuk diidentifikasi, namun kejadian *bullying* secara fisik tidak sebanyak *bullying* lain. Remaja yang secara teratur melakukan *bullying* dalam bentuk fisik, kerap merupakan remaja yang paling bermasalah dan cenderung akan beralih pada tindakan-tindakan kriminal yang lebih lanjut.

Bullying fisik termasuk dalam katagori kekerasan langsung yang mengacu pada tindakan yang menyerang fisik atau psikologis seseorang secara langsung, yang termasuk dalam katagori ini seperti penculikan, penyiksaan, dan penganiayaan, semua tindakan tersebut merupakan tindakan yang tidak benar yang mengganggu hak-hak asasi manusia yang paling mendasar, yakni hak untuk hidup.⁸

Berdasarkan definisi di atas *bullying* fisik adalah salah satu *bullying* yang sangat mudah di temukan, karena dampak perilaku *bullying* fisik langsung terlihat oleh mata, seperti memukul dan bekas pukulan tidak langsung hilang dari tubuh korban.

c. *Bullying* Relasional (Mental Psikologis)

Bullying relasional adalah pelemahan harga diri korban secara sistematis melalui pengabaian, pengucilan atau penghindaran. Perilaku ini dapat mencakup sikap-sikap yang tersembunyi seperti pandangan yang agresif, lirikan mata, helaan nafas, cibiran, tawa mengejek dan bahasa tubuh yang mengejek. *Bullying* dalam

⁸Jamil Salmi, *Kekerasan dan Kapitalisme*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2003), h. 31-32.

bentuk ini cenderung perilaku *bullying* yang paling sulit dideteksi dari luar, karena *bullying* ini tidak dapat ditangkap oleh kasat mata atau telinga kita, jika kita tidak cukup awas mendeteksinya.⁹ *Bullying* relasional salah satu bentuk *bullying* yang tidak dapat diukur, dan tidak tampak oleh kasat mata, jenis *bullying* relasional ini dapat menyebabkan menurunnya mental seorang anak, dan mengakibatkan psikologi anak terganggu.

Bullying secara relasional mencapai puncak kekuatannya diawal masa remaja, karena saat itu terjadi perubahan fisik, mental emosional dan seksual remaja. Ini adalah saat ketika remaja mencoba untuk mengetahui diri mereka dan menyesuaikan diri dengan teman sebaya.

d. *Bullying* Elektronik

Bullying Elektronik adalah salah satu bentuk perilaku *bullying* yang dilakukan pelakunya melalui sarana elektronik seperti komputer, internet, e-mail, dan sebagainya. Biasanya ditujukan untuk meneror korban dengan menggunakan tulisan, animasi, gambar dan rekaman video atau film yang sifatnya mengintimidasi, menyakiti atau menyudutkan. *Bullying* jenis ini biasanya dilakukan oleh kelompok remaja yang telah memiliki pemahaman cukup baik terhadap sarana teknologi informasi dan media elektronik lainnya.¹⁰

Bullying elektronik salah satu *bullying* yang mudah diidentifikasi, karena anak yang kena korban *bullying* elektronik dapat memberikan handphone atau emailnya untuk membela diri jika terjadi kasus *bullying* yang berkepanjangan pada

⁹Ariobimo Nusantara, *Bullying Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan Sekitar Anak*, (Jakarta: Grasindo, 2008), h. 4-5.

¹⁰Riri Yunika, Alizamar Indah Sukmawati, "Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mencegah Perilaku *Bullying* di SMA Negeri se Kota Padang, *Jurnal Ilmiah Konseling*, Volume 2 Nomor 3 September 2013, h. 23.

anak tersebut, biasanya kasus *bullying* elektronik jarang terjadi, apalagi sekolah tersebut letaknya dipelosok, karena *bullying* elektronik sering terjadi pada anak yang memiliki pemahaman yang cukup baik terhadap sarana teknologi informasi.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Bullying*

Banyak sekali faktor penyebab mengapa seseorang berbuat *bullying*, pada umumnya orang yang melakukan *bullying* karena merasa tertekan, terancam, terhina, dendam dan sebagainya. Maraknya beberapa kasus *bullying*, antara lain dipicu oleh belum adanya kesamaan persepsi antara pihak sekolah maupun masyarakat dalam melihat pentingnya permasalahan *bullying* serta penanganannya, dan belum adanya kebijakan secara menyeluruh dari pihak pemerintah dalam rangka menanganinya. Beberapa remaja mengalami satu gangguan yang disebut dengan *conduct disorders*, yaitu suatu gangguan yang melibatkan adanya pola perilaku agresi, argumentatif, menindas pihak yang lebih lemah secara fisik (*bully*), ketidakpatuhan, dan setiap masalah mempunyai latar belakang tertentu, begitu juga dengan kasus *bullying*, ada banyak latar belakang yang mengakibatkan seorang menjadi perilaku *bullying*.

Faktor penyebab *bullying* terbagi dua hal, yaitu faktor Internal dan faktor Eksternal. Adapun faktor Internal meliputi:

a. Karakteristik Kepribadian

Salah satu faktor terbesar penyebab anak melakukan *bullying* adalah karakteristik atau kebiasaan yang terbentuk dari respon emosional. Hal ini mengarah pada perkembangan tingkah laku personalitas dan sosial anak. Seorang yang aktif lebih mungkin untuk berlaku *bullying* dibandingkan orang yang pasif atau pemalu.

Beberapa anak yang menjadi pelaku *bullying* adalah sebagai jalan untuk mendapatkan popularitas, perhatian, atau memperoleh barang yang diinginkannya. Biasanya mereka takut jika tindakan *bullying* menimpa diri mereka sehingga mereka mendahului berlaku *bullying* pada orang lain untuk membentuk citra sebagai pemberani. Meskipun sebagian beberapa pelaku *bullying* merasa tidak suka dengan perbuatan mereka, anak-anak tidak sungguh-sungguh menyadari akibat perbuatan mereka terhadap orang lain.

b. Faktor Keluarga

Pelaku *bullying* adalah orang-orang yang sudah pernah terkena imbas dari pembulian, pembulian dilingkungan maupun yang diperoleh dalam keluarganya. Anak-anak yang tumbuh dalam keluarga yang menggunakan kekerasan dalam rumah tangga dan berlaku kasar akan meniru kebiasaan tersebut dalam kesehariannya.

Kekerasan fisik dan verbal yang dilakukan orangtua kepada anak akan menjadi contoh perilaku *bullying*. Hal ini akan diperparah dengan kurangnya kehangatan kasih sayang dan tidak adanya dukungan dan pengarahan membuat anak memiliki kesempatan untuk menjadi seorang pelaku *bullying*. Sebuah studi membuktikan bahwa perilaku agresif meningkat pada anak yang menyaksikan kekerasan yang dilakukan sang ayah terhadap ibunya. Sikap keluarga yang terlalu memanjakan anak sehingga tidak dapat membentuk kepribadian yang matang.¹¹

Keluarga menjadi salah satu faktor yang melatar belakangi terjadinya *bullying*, jika keluarganya hidup dengan rukun dan damai, maka anakpun dapat meniru hal-hal yang baik pula, dan begitu juga sebaliknya, jika sebuah keluarga

¹¹Haidarrotur Rochma, "Pengembangan Buku Panduan Keterampilan Pencegahan *Bullying* untuk Siswa Sekolah Menengah Atas", *Jurnal UNESA*, Vol. 7, No. 3, 2017, h. 12.

mempunyai banyak masalah didalamnya dan terjadi kasus kekerasan antara kedua orang tua, kemudian pada saat terjadi kekerasan seorang anak ada ditempat kejadian, maka seorang anakpun meniru apa-apa yang dilihat oleh anak tersebut, dan dipraktekkan kepada teman-temannya. Adapun faktor eksternal meliputi:

a. Faktor Sekolah (Budaya)

Tingkat pengawasan di sekolah sangat menentukan seberapa banyak dan seberapa seringnya terjadi peristiwa *bullying*, rendahnya pengawasan di sekolah berkaitan erat dengan berkembangnya perilaku *bullying* pada siswa. Pentingnya pengawasan dilakukan terutama di tempat bermain dan lapangan, karena biasanya di kedua tempat tersebut perilaku *bullying* kerap dilakukan. Penanganan yang tepat dan yang harus di perhatikan dari guru atau pengawas terhadap peristiwa *bullying* adalah satu hal yang sangat penting, dikarenakan perilaku *bullying* yang tidak ditangani dengan baik, akan meyebabkan perilaku *bullying* terulang kembali. *Bullying* yang dilakukan anak-anak berbeda antara satu anak dengan anak yang lainnya, jadi oleh sebab itu sangat erat kaitannya pendidikan anak-anak dengan jenis kebudayaannya masing-masing.

Pendidikan dan kebudayaan mengajarkan kita tentang bagaimana cara mengekspresikan kegembiraan dan kegusaran, dalam bentuk apa seharusnya pertengkaran dilakukan, dan bagaimana cara menunjukkan perasaan tidak senang, menentang atau mengemukakan suatu kesalahan.¹²

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa lingkungan dan budaya dari masing-masing anak sangat mempengaruhi tingkah laku anak

¹²Ali Qaimi, *Keluarga dan Anak Bermasalah*, (Bogor: Cahaya, 2004), h. 37-38.

kedepannya, dan dalam pendidikan juga diajarkan cara seseorang mengekspresikan satu hal yang tidak disukai dengan cara yang benar, dan ini berguna untuk masing-masing anak dalam bergaul antar sesamanya guna untuk menghindari hal-hal yang tidak kita inginkan. faktor lingkungan atau teman sebaya termasuk ke dalam katagori faktor eksternal.

4. Signifikansi *Bullying* Terhadap Moralitas Murid

Murid yang menjadi korban *bullying* merasa tidak percaya diri dengan keadaan fisiknya, artinya karena terbiasa mendapatkan cemoohan dan perkataan yang tidak sesuai dengan keadaan dirinya sehingga membuat psikisnya mendapatkan masalah. Masalah yang dihadapi anak tersebut dapat menyangkut terhadap aspek-aspek atau sistem lainnya maka dari itu penanganan yang dilakukan dalam membantu murid tersebut menghadapi masalahnya tidak hanya diselesaikan dengan interpesonalnya saja tetapi juga intrapersonal.

Perilaku *bullying* tidak hanya terdapat dilingkungan sekolah, tetapi di luar lingkungan sekolah pun kerap terjadinya perilaku *bullying*, adapun aspek perilaku *bullying* di kelompokkan ke dalam lima kategori:

- a. Kontak fisik langsung, yang meliputi kegiatan memukul, mendorong, menggigit, menjambak, menendang, mengunci seseorang dalam ruangan, mencubit, mencakar, memeras, dan merusak barang-barang milik orang lain.
- b. Kontak verbal, meliputi mengancam, mempermalukan, merendahkan, mengganggu, panggilan, merendahkan, mencela, mengejek, memaki, dan menyebarkan gosip.

- c. Perilaku nonverbal langsung, seperti tidak melihat dengan sinis, menjulurkan lidah, menampilkan ekspresi muka yang merendahkan, mncejek atau mengancam biasanya disertai *bullying* fisik atau verbal.
- d. Perilaku nonverbal tidak langsung, meliputi beberapa tindakan diantaranya mendiamkan seseorang, memanipulasi persahabatan hingga retak, sengaja mengucilkan atau mengabaikan, mengirim surat kaleng.
- e. Pelecehan seksual (kadang dikategorikan perilaku agresi fisik atau verbal).¹³

Kasus *bullying* kebanyakan terjadi dilingkungan sekolah, dan banyak siswa yang mengalami lemah mental akibat dari bulli, selain lemah mental siswa korban bulli melampiaskan amarahnya kepada teman-teman di tempat bermain sebagai tempat amarahnya dicurahkan, dan banyak siswa menjadi lebih pendiam. Jadi tingkat pengawasan di sekolah sangat menentukan seberapa banyak dan seringnya terjadi peristiwa *bullying*, sebagaimana dapat dilihat dari rendahnya tingkat pengawasan mereka sebagai orang tua di rumah, dan guru sebagai pengawas di sekolah yang sangat erat kaitannya dengan perkembangan perilaku *bullying* pada siswa.

Pentingnya pengawasan orang tua maupun guru yang dilakukan terutama di tempat bermain dan di lapangan, karena kebiasaanya di kedua tempat tersebut biasanya kasus perilaku *bullying* kerap dilakukan, dan penanganan yang tepat dari guru, orang tua dan pengawas di sekolah sangat berperan dalam mengawasi siswa dan anak-anaknya dimanapun siswa berada, karena perilaku *bullying* yang tidak ditangani dengan baik akan menyebabkan kemungkinan perilaku itu terulang.

¹³Novan Andi Wiyani. *Save Our Children from School Bullying*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h. 26.

B. Pendekatan dalam Mengatasi terjadinya *Bully* pada Murid

Kenyataan saat ini menunjukkan bahwa dalam pendidikan Islam kurang menekankan untuk bagaimana mengubah pengetahuan agama yang bersifat kognitif menjadi makna dan nilai yang mampu melekat pada pribadi-pribadi yang kokoh. Titik pendekatan yang selama ini berkembang adalah lebih pada *naturalistic-positivistik* yang mengacu pada koherensi kognitif yaitu bagaimana “perasaan beragama” menyentuh wilayah moral-praksis.

Menurut Tolkhah ada beberapa pendekatan yang perlu kajian lebih lanjut berkaitan dengan pembelajaran agama Islam, di antaranya: *pertama*, pendekatan psikologis (*psychological approach*).¹⁴ Pendekatan ini perlu di pertimbangkan mengingat aspek psikologis manusia yang meliputi aspek rasional/intelektual, aspek emosional, dan aspek ingatan. Aspek rasional mendorong manusia untuk berpikir ciptaan Tuhan di langit maupun di bumi. Aspek emosional mendorong manusia untuk merasakan adanya kekuasaan tertinggi yang gaib, sebab pengendali jalannya alam dan kehidupan, sedangkan aspek ingatan dan keinginan manusia didorong untuk difungsikan ke dalam kegiatan menghayati dan mengamalkan nilai-nilai agama. Seluruh aspek dimensi manusia sejatinya di bangkitkan untuk di pergunakan semaksimal mungkin bagi kesejahteraan dan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Kedua, pendekatan *sosio-kultural*, suatu pendekatan yang melihat dimensi manusia tidak saja sebagai individu melainkan juga sebagai makhluk sosial-budaya yang memiliki berbagai potensi yang signifikansi bagi pengembangan masyarakat,

¹⁴Imam Tholkhah, Ahmad Baridzi, *Membuka Jendela Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2004), h. 134.

dan juga mampu mengembangkan sistem budaya dan kebudayaan yang berguna bagi kesejahteraan dan kebahagiaan hidupnya.

Pendekatan dalam proses pendidikan saat ini kurang dalam praktiknya kepada kehidupan sehari-hari, banyak siswa yang hanya mempunyai ilmu tetapi tidak mengamalkan dan mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari, jadi Tolkhah mengemukakan bahwa terdapat dua pendekatan yang perlu kajian lebih lanjut mengenai proses pembelajaran agama Islam, yang pertama pendekatan psikologis, dalam pendekatan ini ada tiga aspek yang perlu diperhatikan; pertama aspek relasional, aspek emosional dan aspek ingatan, pendekatan kedua adalah sosio-kultural dalam aspek ini mengkaji bagaimana tatacara hidup bersosial dan bermasyarakat.¹⁵

Adapun Departemen agama menyajikan konsep pendekatan terpadu dalam pembelajaran agama Islam yang meliputi:

1. Keimanan, memberikan peluang kepada peserta didik untuk mengembangkan pemahaman adanya Tuhan sebagai sumber kehidupan makhluk sejagat ini.
2. Pengamatan, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktekkan dan merasakan hasil-hasil pengalaman ibadah dan akhlak dalam menghadapi tugas-tugas dan masalah dalam kehidupan.
3. Pembiasaan, memberikan kesempatan kesempatan kepada peserta didik untuk membiasakan sikap dan perilaku baik sesuai dengan ajaran Islam dan budaya bangsa dalam menghadapi masalah kehidupan.

¹⁵Imam Tholkhah, Ahmad Baridzi, *Membuka Jendela Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2004), h. 135.

4. Rasional, usaha memberikan peranan pada rasio (akal) peserta didik dalam memahami dan membedakan berbagai bahan ajar dalam standar materi serta kaitannya dengan perilaku yang baik dengan perilaku yang buruk dalam kehidupan duniawi.
5. Emosional, upaya menggugah perasaan (emosi) peserta didik dalam menghayati perilaku yang sesuai dengan ajaran agama dan budaya bangsa.
6. Fungsional, menyajikan bentuk semua standar materi (al-Qur'an, Keimanan, Akhlak, Fiqih/Ibadah dan Tarikh), dari segi manfaatnya bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari dalam arti luas sesuai dengan tingkat perkembangannya.
7. Keteladanan, yaitu menjadikan figur guru agama dan non agama serta petugas sekolah lainnya maupun orangtua peserta didik, sebagai cermin manusia berkepribadian agama.¹⁶

Dapat disimpulkan bahwa, dalam mengatasi problematika *bullying* dan pengaruhnya terhadap moralitas siswa, maka guru perlu menerapkan beberapa macam pendekatan di sekolah, pendekatan yang diterapkan dalam mengatasi kasus *bullying* ada dua yaitu, pendekatan psikologis dan pendekatan sosio kultural, dalam pendekatan tersebut, masing-masing memiliki aspek tersendiri, adapun pendekatan psikologi meliputi tiga aspek, diantaranya aspek rasional, emosional dan ingatan, ketiga aspek tersebut memiliki peran masing-masing, dan tujuan aspek tersebut adalah mengajarkan manusia untuk mengingat Allah, ciptaannya, keEsaannya dan

¹⁶Departemen Agama, *Kendali Mutu Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Gema Risalah, 2001), h. 135.

berbuat baik terhadap sesama manusia. Sedangkan aspek sosio kultural mengajarkan bagaimana tata cara hidup bersosial dan bermasyarakat dengan benar.

C. Dampak Perilaku *Bullying* Terhadap Psikologi dan Moralitas Murid

Dampak psikologis adalah suatu bentuk perilaku positif maupun negatif yang timbul sebagai hasil dari adanya stimulus dan respon yang bekerja pada diri seseorang yang membentuk perilaku yang dipengaruhi faktor eksternal maupun faktor internal.

Dampak psikologis ini sifatnya ada dua, yakni positif dan negatif. Hal ini muncul sebagai akibat reaksi individu terhadap masalah yang dihadapinya. Selain itu, terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi munculnya dampak psikologis adalah faktor internal yang berupakonsepsi diri, emosi, dan motivasi. Faktor ini berkaitan dengan kondisi dari dalam individu itu sendiri.

Bullying memiliki dampak yang negatif bagi perkembangan karakter siswa, baik bagi si korban maupun pelaku. Berikut ini dampak *bullying* bagi si korban di antaranya:

1. Depresi,
2. Rendahnya kepercayaan diri/minder,
3. Pemalu dan penyendiri,
4. Merosotnya prestasi akademik,
5. Merasa terisolasi dalam pergaulan, dan
6. Terpikir atau bahkan mencoba bunuh diri.¹⁷

¹⁷EnikNur Kholidah, *Bimbingan dan Konseling Sosial*, (Yogyakarta:Azzagrafika, 2013), h. 46.

Dampak perilaku *bullying* sangat mempengaruhi psikologi anak, banyak anak depresi dan bahkan ada anak yang ingin bunuh diri karena sering dibulli. Faktor lain adalah faktor eksternal yang berasal dari dukungan sosial yang diterima dari individu sekitar lingkungan, pendidikan, serta kebudayaan. Salah satu dampak dari *bullying* adalah menurunkan kecerdasan dan kemampuan analisis siswa yang menjadi korban, bahkan sampai berusaha bunuh diri. *Bullying* juga berhubungan dengan meningkatnya tingkat depresi, agresi, penurunan nilai-nilai akademik dan tindakan bunuh diri.

Kesulitan menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial juga muncul pada diri korban. Mereka ingin pindah ke sekolah lain atau keluar dari sekolah itu dan walaupun mereka masih ada di sekolah itu, mereka biasanya terganggu prestasi akademisnya atau sering sengaja tidak masuk sekolah.

Seorang anak yang sering melihat tindakan *bullying* akan menjadi penakut, dan rapuh, karena tindakan tersebut dapat membuat orang tersebut ketakutan, kedua sering mengalami kecemasan, biasanya seorang individu akan mengalami ketakutan atau kecemasan saat melihat orang lain dibulli, mereka cenderung takut untuk menjadi korban *bullying*, ketiga rasa keamanan dari yang rendah.¹⁸Jadi dapat disimpulkan bahwa anak yang sering melihat kasus *bullying* dapat menjadi seorang anak yang penakut, dan menurunnya kepercayaan diri mereka.

Konsekuensi fisik dan emosional yang terjadi pada korban sangat parah. Adapun anak-anak yang di bulli mempunyai dampak sebagai berikut:

- a. Pada risiko depresi lebih tinggi dan harga diri yang rendah di kemudian hari.

¹⁸Andi Priyatna, *Let's end Bullying Memahami, Mencegah dan Mengatasi Bullying*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2010), h. 5.

- b. Lebih cenderung melaporkan sakit kepala migrain dan non-migrain.
- c. Pada risiko yang lebih tinggi untuk melarikan diri dari rumah.¹⁹

Dampak *bullying* sangat berbahaya bagi murid, setiap anak yang mengalami korban bulli akan merasa kesulitan dalam berteman dan belajar di sekolah, jika dibiarkan maka anak korban *bullying* akan mendapatkan masalah pada dirinya, seperti; cenderung sakit kepala karena terus memikirkan hal-hal yang terjadi pada dirinya sehingga pada ujungnya membuat siswa tersebut depresi, jika tidak mampu mengatasi dirinya dalam lingkungan maka anak tersebut akan melarikan diri dari rumah.

Beliau mengatakan “sikap semena-mena dalam mendidik sangat berbahaya dan mengancam proses pendidikan. Kemunculannya melahirkan sikap kebencian, kemarahan, keras hati, susah diatur, malu, takut, merasa bersalah, merasa kurang, hilang rasa percaya diri, suka diremehkan, dan larut dalam perasaan bersalah”.²⁰ Memang benar jika seorang anak disikapi keras maka ia akan nurut dan patuh, akan tetapi bersifat sementara. Kenyataan yang ada menunjukkan bahwa jika seorang ayah atau ibu yang senantiasa memukul dan mengerasi anak-anak mereka justru akan menimbulkan dampak buruk

Dampak *bullying* pada fisik adalah salah satu hal yang membahayakan siswa itu sendiri, selain dampak perilaku *bullying* terhadap psikologi murid, dampak *bullying* juga terjadi terhadap moralitas murid. Pemahaman moral menekankan pada suatu perbuatan yang dapat dinilai baik atau buruk, tentang bagaimana seseorang

¹⁹Peter Gillete, Denise Daniels, *Bullying at School and Online*, (American: Education, 2009), h. 22.

²⁰Muhammad Nabil Khazim, *Mendidik Anak tanpa Kekerasan*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2010), cet ke-1, h. 156.

berpikir sampai pada keputusan bahwa sesuatu adalah baik atau buruk, dengan pemahaman moral yang tinggi akan memikirkan dahulu perbuatan yang akan dilakukan. Pemikiran tersebut menyatakan apakah perbuatannya nanti merupakan perbuatan yang dikatakan bernilai baik atau buruk, adanya pemahaman moral anak tersebut dapat mengakibatkan memiliki kemampuan untuk tindakan *bullying* yang menyakiti orang lain sehingga perbuatan yang buruk yang sebenarnya tidak boleh dilakukan sehingga anak dengan pemahaman moral yang tinggi tidak melakukan perilaku *bullying*.

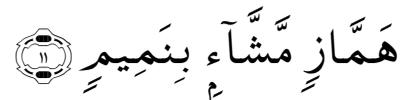
Anak yang kurang memiliki pemahaman moral, tidak memikirkan setiap tindakannya apakah mengandung nilai-nilai yang baik atau buruk. Anak tersebut tidak mau tahu apakah perbuatannya akan melukai temannya atau tidak, akibatnya anak tersebut memiliki kecenderungan untuk melakukan perilaku *bullying*. Moral merupakan istilah yang digunakan untuk memberikan batasan terhadap aktivitas manusia dengan nilai (ketentuan) baik atau buruk, benar atau salah. Jika dalam kehidupan sehari-hari dikatakan bahwa orang tersebut bermoral, maka yang dimaksudkan adalah bahwa orang tersebut tingkah lakunya baik.

Pendidikan tidak hanya berkaitan dengan pelajaran yang diajarkan oleh guru disekolah, akan tetapi pendidikan untuk anak juga mencakup pendidikan moral yang tidak bisa diajarkan dan diperoleh dari buku. Pendidikan moral merupakan salah pendidikan yang berhubungan dengan perilaku seseorang, baik itu perkataan ataupun perbuatan. Dampak yang ditimbulkan dari *bullying* terhadap moralitas murid adalah.

Ghibah atau mengumpat memiliki beberapa definisi, yaitu:

1. Ghibah (mengupat)

Ghibah adalah membicarakan keburukan orang lain yang tidak pada tempatnya walaupun keburukan itu ada pada dirinya. Dalil yang bersangkutan, Al-Humazah, 1. Al-Qalam, 11.



Artinya: “Yang banyak mencela, yang kian kemari menghambur fitnah”. (Q.S. Al-Qalam: 11).

Setiap masalah yang terjadi ada latar belakangnya masing-masing, adapun sebab kemunculan perbuatan ghibah adalah sebagai berikut:

- a. Melampiasikan kebencian
- b. Dengki kepada seseorang
- c. Menganggap remeh orang lain dan lain-lain.²¹

Dapat disimpulkan bahwa dampak yang ditimbulkan dari *bullying* terhadap moralitas murid adalah ghibah yaitu mengupat, siswa yang membuli sering mengupat keburukan orang lain walaupun keburukan itu ada pada dirinya, siswa tersebut merasa puas apabila membeberkan keburukan orang lain.

2. Hasud

Hasud adalah sikap suka menghasud dan mengadu domba terhadap sesama. Menghasud adalah tindakan yang jahat dan menyesatkan, karena mencemarkan nama baik dan merendahkan derajat seseorang dan juga karena mempublikasikan hal-hal jelek yang sebenarnya harus ditutupi, hasud itu adalah suatu penyakit. Mulanya iri yaitu perasaan tidak suka terhadap kenikmatan yang dimiliki orang lain, kemudian,

²¹Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), h. 135-137.

jika dibiarkan tumbuh, iri hati akan berubah menjadi kedengkian. Penyakit kedengkian jika dibiarkan terus akan berubah menjadi penyakit yang lebih buruk lagi, yaitu hasud.

3. Fitnah

Fitnah artinya perkataan yang tidak sesuai dengan kenyataan, yang dimaksudkan untuk menjatuhkan, menjelekkan, menodai nama baik orang lain, atau merugikan kehormatannya. Mefitnah merupakan perbuatan yang sangat tercela yang harus dihindari dari setiap muslim, sebab perbuatan memfitnah sangat besar bahayanya dibandingkan dengan perbuatan membunuh sekalipun. Jika membunuh hanya merusak jasmani orang maka memfitnah dapat merusak mental, jiwa dan raga sekaligus. Nilai-nilai negatif akibat perbuatan fitnah adalah sebagai berikut:

- a. Dijauhi banyak orang
- b. Jiwanya resah dan gelisah
- c. Mendapat dosa besar

4. Dendam.

Dendam adalah berkeinginan keras untuk membalas kejahatan orang lain. Orang sering sekali menyebutnya dendam kusumat, yaitu rasa dendam dan benci yang sangat dalam. Dendam bisa juga dikaitkan dengki hati. Orang yang mempunyai sifat dendam berkeinginan untuk mencelakai orang lain, dan orang yang menaruh dendam terhadap orang lain sangat dibenci oleh Allah SWT. Kita tahu bahwa rasa dendam itu tunduk kepada kekerasan dan serangan. Kelakuan seperti itu tidak diterima oleh masyarakat, kecuali dalam keadaan tertentu, seperti dalam

pertandingan olah raga, dalam membela diri, dan peperangan. Bahkan kita dalam keadaan itu tidak menolak prinsip-prinsip kekerasan untuk membatasi gejala perbuatan yang bersifat menyerang, pada umumnya perbuatan menyerang membawa kepada kebencian, disamping bertentangan dengan semua orang.²²

Dendam merupakan perilaku yang dilarang dalam Islam, sebaliknya kita diperintahkan oleh Allah SWT. Untuk menjadi orang yang pemaaf atas kesalahan yang dilakukan oleh orang lain terhadap kita, adapun yang dapat menjadi obat penyembuh dari sifat dendam adalah sifat pemaaf, sebagaimana firman Allah yang terdapat didalam Al-Qu'ran An-Nur: 22.

وَلَا يَأْتِلِ أَوْلُوا الْفَضْلِ مِنْكُمْ وَالسَّعَةِ أَنْ يُؤْتُوا أُولِي الْقُرْبَىٰ
وَالْمَسْكِينِ وَالْمُهَاجِرِينَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلْيَعْفُوا وَلْيَصْفَحُوا
أَلَا تُحِبُّونَ أَنْ يَغْفِرَ اللَّهُ لَكُمْ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ

Artinya: “Dan janganlah orang-orang yang mempunyai kelebihan dan kelapangan di antara kamu bersumpah bahwa mereka (tidak) akan memberi (bantuan) kepada kaum kerabat(nya), orang-orang yang miskin dan orang-orang yang berhijrah pada jalan Allah, dan hendaklah mereka mema'afkan dan berlapang dada. Apakah kamu tidak ingin bahwa Allah mengampunimu, dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”.(Q.S. An- Nur: 22).

Orangtua harus memiliki metode yang tepat dalam mengajarkan nilai moral atau memberikan contoh perbuatan baik pada anak sehingga akan mudah diterima oleh anak. Selain itu, dalam mengajarkan nilai moral pada anak harus dilakukan

²²Abdul Mun'in Al-Maligy, *Dendam Anak-Anak*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1980), h. 16.

secara perlahan dan bertahap supaya anak dapat menerima serta mengerti setiap pengajaran yang diterapkan.

1. Nilai Moral Yang Perlu Diajarkan Pada Anak-Anak

a) Mengajarkan Sikap Saling Menghargai

Menghargai satu sama lain merupakan salah satu pelajaran pendidikan moral yang perlu diajarkan pada anak-anak sejak usia dini. Ajarkan pada anak untuk memiliki sikap menghargai setiap perbedaan dan beri penjelasan pada anak kalau saling menghargai merupakan sikap terpuji dan perbedaan itu merupakan sesuatu yang indah karena setiap orang memiliki cara yang berbeda dalam mencapai tujuan dan menjalani hidup. Nilai moral seperti ini penting untuk diajarkan pada anak supaya mereka mudah beradaptasi ketika berada dilingkungan sosial.

b) Mengajarkan Sikap Jujur dan Jangan Berbohong

Orangtua harus memberikan penjelasan pada anak-anak bahwa bersikap jujur merupakan hal yang sangat penting dan termasuk sikap terpuji yang akan membawa kebahagiaan dalam hidup. Faktor mendasar yang menyebabkan seseorang berbohong adalah kebiasaan pada waktu kecil sehingga terbawa sampai dewasa, oleh karena itu penting sekali mengajarkan dan menerapkan kebiasaan bersikap jujur pada anak-anak sejak usia dini. Selain itu, berikan penjelasan pada anak jika kebohongan hanya indah diawal dan akan membawa penderitaan sepanjang hidup, sekecil apapun kebohongan tetap saja akan membawa dampak yang besar bagi kehidupan.


 يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan Katakanlah Perkataan yang benar. (Q.S. Al-Ahzab: 70).*

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا تَفْعَلُونَ ۚ كَبُرَ مَقْتًا
عِنْدَ اللَّهِ أَنْ تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ ۚ

Artinya: *Wahai orang-orang yang beriman, kenapakah kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan. Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan. (Q.S. As-Shaff: 2-3).*

c) Mengajarkan Sikap Rendah Hati dan Suka Menolong Sesama

Nilai moral selanjutnya yang penting untuk diajarkan pada anak adalah sikap saling menolong dan rendah hati, supaya anak mudah mengerti anda dituntut untuk tidak hanya memberi penjelasan secara lisan, akan tetapi lebih baiknya jika dapat memberikan contoh yang bisa dilihat langsung oleh anak seperti menolong orang lain yang sedang kesusahan. Hal tersebut tentunya akan menginspirasi anak untuk mengikuti kebiasaan baik. Anak-anak pada usia dini cenderung akan mudah meniru setiap perbuatan yang dilihatnya, baik itu perbuatan baik ataupun buruk, maka dari itu peran orangtua sangat dibutuhkan untuk mengarahkan anak ke jalur yang lebih baik sejak usia dini. Perilaku dan kebiasaan baik yang diajarkan pada anak akan terbawa sampai usia dewasa.

وَعِبَادُ الرَّحْمَنِ الَّذِينَ يَمْشُونَ عَلَى الْأَرْضِ هَوْنًا وَإِذَا خَاطَبَهُمُ
الْجَاهِلُونَ قَالُوا سَلَامًا ۚ

Artinya: *Dan hamba-hamba Tuhan yang Maha Penyayang itu (ialah) orang-orang yang berjalan di atas bumi dengan rendah hati dan apabila orang-orang jahil menyapa mereka, mereka mengucapkan kata-kata (yang mengandung) keselamatan. (Q.S. Al-Furqan: 63).*

d) Mengajarkan sikap bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuat

Pelajaran moral yang berhubungan dengan tanggung jawab penting sekali diajarkan pada anak-anak. Ajarkan pada anak untuk senantiasa meminta maaf apabila melakukan kesalahan terhadap orang lain. Berikan penjelasan pada anak-anak meminta maaf adalah bentuk dari tanggung jawab atas kesalahan yang telah diperbuat. Nilai moral ini akan membentuk pribadi anak yang memiliki sifat rendah hati dan mau mengakui kesalahan sendiri.

ص
يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ
وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.* (Q.S. Al-Hasyr: 18).²³

e) Mengajarkan Sikap Menyayangi

Saling menyayangi adalah salah satu sikap untuk menciptakan persaudaraan antar sesama manusia. Ajarkan pada anak bahwa menyakiti orang lain adalah sikap yang salah dan akan berdampak negatif.

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ
عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ ۚ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴾



²³Al-Alim, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: Mizan Budaya Kreativa, 2011), h. 277.

Artinya: Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) Berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran. (Q.S. An-Nahl: 90).

Maksud ayat di atas adalah Allah memerintahkan para hamba-Nya untuk berlaku adil dalam setiap perkataan dan perbuatan. Allah menyuruh mereka untuk selalu berusaha menuju yang lebih baik dalam setiap usaha dan mengutamakan yang terbaik dari lainnya. Allah memerintahkan mereka untuk memberikan apa yang dibutuhkan oleh para kerabat sebagai cara untuk memperkokoh ikatan kasih sayang antar keluarga. Allah melarang mereka berbuat dosa, lebih-lebih dosa yang amat buruk dan segala perbuatan yang tidak dibenarkan oleh syariat dan akal sehat. Allah melarang mereka menyakiti orang lain. Dengan perintah dan larangan itu, Allah bermaksud membimbing kalian menuju kemaslahatan dalam setiap aspek kehidupan, agar kalian selalu ingat karunia-Nya dan menaati firman-firman-Nya.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Moralitas

Menurut para ahli psikologi ada banyak hal yang mempengaruhi moralitas peserta didik, disamping faktor kognitif faktor lingkungan sosial dapat mempengaruhi moralitas anak, disamping adanya perkembangan sosial, anak-anak usia pra sekolah juga mengalami perkembangan moral. Adapun yang dimaksud dengan perkembangan moral adalah perkembangan yang berkaitan dengan aturan dan konvensi mengenai apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia dalam interaksinya dengan orang lain.²⁴ Saat anak-anak dilahirkan tidak memiliki immoral, namun mereka memiliki potensi moral yang siap dikembangkan. Melalui

²⁴Santrock, John, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2007), h. 125.

pengalaman berinteraksi dengan orang lain, mereka akan belajar memahami tentang perilaku mana yang baik dan yang buruk.

Peserta didik menjadikan orang tua maupun orang dewasa lainnya sebagai model atau melatih mereka langsung mengenai moral. Melatih peserta didik tentang moral dilakukan melalui disiplin yang dilakukan orang tua terhadap anak. Peserta didik di usia sekolah memiliki keinginan untuk mengetahui yang tinggi, dan dengan rasa ingin tahunya tersebut mereka sering meniru perbuatan atau tingkah laku dari orang-orang dewasa yang ada disekitarnya.

Hubungan moral anak dengan disiplin orang tua sangatlah penting karena lingkungan keluarga adalah lingkungan terdekat bagi anak. Untuk itu orang tua harus dapat mendidik anak dirumah dan menerapkan perilaku yang baik sehingga anak bertingkah laku dengan baik.

3. Hubungan Moral dengan Agama

Agama mempunyai banyak erat hubungannya dengan moral (akhlak), dalam praktik kehidupan sehari-hari, motivasi kita yang terpenting dan terkuat bagi perilaku moral adalah agama. Atas pertanyaan mengapa perbuatan ini atau itu tidak boleh dilakukan? Hampir selalu diberikan jawaban spontan, karena agama melarang, atau karena hal itu bertentangan dengan kehendak Tuhan. Contoh konkret adalah masalah moral yang aktual seperti hubungan seksualitas sebelum proses perkawinan. Cara bagaimana kita hidup, memang biasanya kita tentukan berdasarkan keyakinan agama.

Agama mengandung suatu ajaran moral yang menjadi pegangan bagi perilaku para penganutnya. Jika kita membandingkan berbagai agama, ajaran

moralnya barangkali sedikit berbeda, tetapi secara menyeluruh perbedaannya tidak terlalu besar. Boleh dibilang, ajaran moral yang terkandung dalam suatu agama meliputi dua macam aturan. Di satu pihak cukup banyak aturan yang membicarakan tentang makanan yang haram, puasa, ibadah, dan sebagainya.

Aturan seperti itulah yang sering berbeda dalam agama yang berlainan, tetapi konsekuensinya tidak besar karena aturan-aturan itu hanya menyangkut kalangan internal agama tersebut. Pihak lain ada aturan etis lebih umum yang melampaui kepentingan salah satu agama saja, seperti jangan membunuh, jangan berdusta, jangan berzina, jangan mencuri, ajaran moral agama di anggap begitu penting karena ajaran itu berasal dari Tuhan dan mengungkapkan kehendak Tuhan.²⁵

Untuk menetapkan secara konkret unsur nilai sebagai tolak ukur dari sikap dan tingkah laku setiap manusia diperlukan norma moral sebagai tolak ukur penilaian, dalam konteks ini ada dua norma moral yang perlu kita pahami, yaitu :

a. Norma umum dibagi kepada tiga bagian:

1) Norma Sopan Santun

Norma sopan santun ini menyangkut sikap lahiriah manusia, walaupun sebenarnya sikap lahiriah dapat mengungkapkan sikap hati yang *notabene* memiliki aspek kualitas moral sedangkan (norma sikap lahiriah tidak memiliki kualitas moral).

2) Norma Moral

Norma moral adalah tolak ukur yang dipergunakan oleh masyarakat untuk mengukur baik dan buruknya perbuatan seseorang, jadi dengan norma-norma moral

²⁵Toriquddin, *Sekuralitas Tasawuf*, (Yogyakarta: UIN Malang, 2008), h. 69.

tersebut seseorang betul-betul dinilai, dengan kata lain, norma moral menyatakan ukuran baik dan buruk itu yang bersifat praktis pada lingkungan tertentu.

3) Norma Khusus

Norma khusus adalah norma yang hanya berlaku demi bidang atau situasi dan kondisi khusus, seperti halnya berbagai aturan satu agama hanyalah berlaku bagi pemeluk agama tersebut saja. Misalnya peraturan kode etik universitas hanya berlaku untuk mahasiswa dan mahasiswi universitas tersebut saja, dalam kata lain norma khusus itu bersifat lokal.

4. Perbedaan Akhlak, Etika dan Moral

Akhlak berasal dari bentuk jamak bahasa Arab *khuluq* yang berarti suatu sifat permanen pada diri orang yang melahirkan perbuatan secara mudah tanpa membutuhkan proses berpikir. Definisi lain dari akhlak adalah sekumpulan nilai-nilai yang menjadi pedoman berperilaku dan berbuat Akhlak juga secara singkat diartikan sebagai budi pekerti atau perangai. Etika berasal dari bahasa Latin, *etos* yang berarti kebiasaan. Etika merupakan sebuah kajian tentang moralitas (*the study of morality*). Etika secara etimologis memiliki makna yang sama dengan moral. Akan tetapi secara terminologis, etika dalam posisi tertentu memiliki makna yang berbeda dengan moral. Sebab etika memiliki tiga posisi yakni etika sebagai sistem nilai, kode etik dan filsafat moral.²⁶

Moral berasal dari bahasa Latin juga, *mores* yang juga berarti kebiasaan. Adapun menurut terminologi, kata budi pekerti terdiri dari kata “budi” dan “pekerti”. Budi adalah yang ada pada manusia, yang berhubungan dengan kesadaran, yang

²⁶Bertens, *Etika*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993), h. 35.

didorong oleh pemikiran, rasio yang disebut karakter. Pekerti adalah apa yang terlihat pada manusia dan didorong oleh perasaan hatidisebut dengan *behaviour*. Jadibudi pekerti merupakan perpaduan dari hasil rasio dan rasa yang bermanifestasi pada karsa dan tingkah laku manusia.²⁷

Akhlak merupakan sifat manusia yang mendorongnya untuk melakukan suatu perbuatan, jika akhlaknya baik, maka dia akan melakukan perbuatan yang baik, dan sebaliknya. Moral adalah aturan kesusilaan yang meliputi semua norma kelakuan, perbuatan tingkah laku yang baik. Etika adalah suatu ilmu yang membicarakan masalah perbuatan atau tingkah laku manusia, mana yang dapat dinilai baik dan mana yang dapat dinilai tidak baik.

D. Efek *Bullying* Terhadap Proses Belajar Mengajar Murid

Terdapat berbagai efek yang ditimbulkan akibat *bullying* yang terjadi dalam dunia pendidikan khususnya pada murid, adapun efeknya adalah sebagai berikut:

a. Masuk Sekolah tidak Teratur

Kehadiran yang tidak teratur merupakan problema besar di sekolah-sekolah masa kini, ketidakhadiran ini mungkin disebabkan oleh faktor-faktor dari luar atau dari dalam diri murid, namun bagaimanapun akibat dari ketidakhadiran itu dapat diperkirakan.²⁸ Guru tidak dapat mengajar murid yang tidak ada di sekolah. Betapapun banyaknya murid yang belajar di luar sekolah, ia tetap mempunyai pengalaman belajar bersama dengan teman-teman lain di kelas. Anak yang menjadi korban *bullying* akan merasa tertekan jika ke sekolah, maka dalam proses belajar

²⁷Rahmat Djatnika, *Sistem Ethika Islami Akhlak Mulia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), h. 26.

²⁸Kartini Kartono, *Bimbingan bagi Anak Remaja yang Bermasalah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1991), h. 77.

mengajar anak korban *bullying* akan merasa terganggu, sehingga membuat anak tersebut enggan untuk ke sekolah.

b. Kecemasan

Kecemasan adalah kebingungan, kekhawatiran pada sesuatu yang akan terjadi dengan penyebab yang tidak jelas dan dihubungkan dengan perasaan tidak menentu dan tidak berdaya. Kecemasan menghadapi tes sangat menarik perhatian para guru, pelajar dan orangtua, karena kecemasan yang muncul saat menghadapi tes dapat berakibat buruk terhadap hasil belajar siswa.²⁹ Kecemasan yang terjadi dalam diri siswa sangat memengaruhi proses belajar siswa dan berdampak kepada prestasi, rasa cemas yang timbul pada diri siswa mempunyai latar belakang yang berbeda-beda, adapun salah satu penyebab kecemasan tersebut adalah buli yang terjadi dilingkungan pendidikan khususnya dalam lingkungan sekolah.

c. Menurunnya Prestasi Belajar

Prestasi belajar ialah hasil pencapaian yang diperoleh seorang siswa setelah mengikuti ujian dalam suatu pelajaran tertentu. Prestasi belajar diwujudkan dengan laporan nilai yang tercantum pada buku rapor, hasil laporan belajar ini diberikan setiap tengah semester, setiap semester, ataupun setiap tahun. Setiap siswa berhak memperoleh laporan hasil prestasi belajar setelah mengikuti berbagai rangkaian kegiatan pelajaran di kelas. Siswa yang mengalami kasus bulli dapat menurunkan prestasi belajar, karena jiwa anak korban bulli merasa tertanggung dan tidak konsentrasi dalam pembelajaran di kelas maupun di rumah, sehingga prestasinya dapat menurun.

²⁹Rifa Hidayah, *Psikologi Pengasuhan Anak*, (Yogyakarta: UIN-MALANG Press, 2009), h. 223.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan salah satu cara untuk memecahkan suatu masalah yang sedang dihadapi, demikian juga dengan penelitian ini diperlukan metode yang tepat untuk memecahkan suatu masalah yang ingin diteliti.

Untuk menyelesaikan karya ilmiah ini, penulis menggunakan metode deskriptif yaitu suatu bentuk penelitian yang paling dasar, yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, sesuai dengan kenyataan kehidupan manusia apa adanya.¹ Dalam uraian berikut penulis akan menjelaskan hal-hal yang menyangkut dengan metode dan teknis penulisan skripsi ini.

A. Jenis Data yang Dibutuhkan

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian yang bersifat kualitatif dengan metode deskriptif, yaitu suatu penelitian dengan mengumpulkan data di lapangan dan menganalisis serta menarik kesimpulan dari data tersebut agar penelitian dapat dilakukan secara sistematis dan terprogram.² Hal ini juga sesuai dengan penjelasan yang dikemukakan oleh Mohd. Nazir yang menyatakan bahwa:

Metode deskriptif adalah metode dalam meneliti sesuatu kondisi, suatu pemikiran atau peristiwa pada masa sekarang ini, yang bertujuan untuk membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.³

¹Nana Syaodah Sukmadinata, *Metode Penelitian*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010), h. 73.

²Suhasrimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), h. 160.

³Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1985), h. 65.

Adapun data yang dibutuhkan adalah keterangan atau informasi yang bersumber dari responden, yaitu kepala sekolah, pengajar yang ada disekolah tersebut, serta para peserta didik yang ada di lokasi penelitian. Data-data yang diperlukan dapat diperoleh melalui observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

Untuk menyelesaikan penelitian ini, penulis mengumpulkan data-data yang diperlukan dari sumber yang jelas, yaitu kepala sekolah yang lebih mengetahui dan mengerti bagaimana sejarah berdirinya sekolah, guru-guru yang ikut serta dalam membina akhlak siswa, serta siswa-siswa pada lokasi tersebut.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data berupa, observasi, wawancara, angket dan dokumentasi, maka subjek datanya di peroleh dari teknik-teknik tersebut yang di jawab oleh responden, sehubungan dengan wilayah sumber data yang dijadikan sebagai subjek penelitian ini makapeneliti akan sedikit menjelaskan tentang populasi.

“Populasi adalah keseluruhan dari objek penelitian”.⁴Populasi juga berarti semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin diteliti.⁵Penelitian yang melibatkan seluruh individu dalam suatu kelompok untukmenjadi subjek sebagai penelitian populasi, akan tetapi apabila populasinya terlalu besar, maka akan terpilih beberapa individu yang akan dijadikan sampel untuk mewakili populasi.⁶

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh komponen yang terlibat dalam kegiatan belajar mengajar di SMP Negeri 1 Darul

⁴Suhasrimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 108.

⁵Sudjana, *Metode Statistika*, (Bandung: Tarsito, 2002), h. 6

⁶Poena Hajar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), h. 134.

Hikmah Aceh Jaya Kelas VII A, VII B, VIII, XI A dan Kelas XI B yang jumlah seluruh siswa dari kelas VII-XI semuanya berjumlah 129 siswa yang terdiri dari 5 Kelas dan 14 orang guru mata pelajaran.

Menurut Suhasrimi Arikunto, bahwa jumlah subjek yang kurang dari 100 orang, lebih baik di ambil semua sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah subjeknya lebih besar di ambil di antaranya 10%-15% atau 20%-25% atau lebih.⁷

Dengan demikian berdasarkan referensi tersebut peneliti menetapkan yang menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu berjumlah 20 siswa, maka dalam menetapkan sampel penulis menggunakan teknik *Random Sampling* yaitu penarikan sampel yang dilakukan dengan memilih sampel tertentu sesuai dengan data yang diperlukan. Dalam penelitian ini penulis menetapkan semua peserta didik dari kelas VII sampai dengan IX dengan setiap kelasnya berjumlah 22 atau 23 orang siswa, dengan demikian 20 orang siswa sebagian sampel dalam penelitian ini, untuk menguatkan jawaban dari siswa penulis juga mewancarai 1 orang pengajar PAI, dan peneliti juga melakukan wawancara dengan kepala sekolah SMPN 1 Darul Hikmah Kabupaten Aceh Jaya.

C. Teknik Pengumpulan Data

Adapun proses pengumpulan data dan menganalisisnya secara objektif penulis menggunakan dua metode sebagai berikut:

1. Metode penelitian kepustakaan (*library Research*). Metode ini di gunakan untuk mengumpulkan data-data yang berkenaan dengan teori yang akan di

⁷Suhasrimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 112

bahas. Data-data dapat di peroleh dari bacaan menelaah buku-buku, majalah, koran dan sebagainya yang ada kolerasi dengan permasalahan yang di teliti.

2. Metode penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian di mana penulis terjun langsung ke lokasi penelitian yang telah di tentukan untuk mendapatkan data sehingga permasalahan yang penulis tetapkan sebelumnya bisa terjawab.

Dalam hal ini, penulis menggunakan beberapa teknik untuk meperoleh data-data yang objektif berdasarkan kebenaran yang terjadidi lapangan antara lain:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan sebagai alat penilaian yang digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan.⁸Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan sengaja, melalui pengamatan dan pencatatan terhadap gejala-gejala yang diselidiki untuk mengamati data tentang keadaan sekolah secara fisik serta meninjau pengaruh *bullying* terhadap moralitas siswa pada SMPN 1 Darul Hikmah kabupaten Aceh Jaya.

Dalam penelitian ini proses observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek peneltian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut. Pelaksanaan observasi dilakukan pada saat sejak peneliti memulai pengumpulan data

⁸Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Rosdakarya, 2005), h. 84.

hingga akhir kegiatan pengumpulan data. Kegiatan observasi dalam rangka kegiatan pengumpulan data ini mengambil objek-objek yang relevan dengan lingkup penelitian seperti sarana dan prasarana, kegiatan belajar mengajar di ruang maupun diluar ruangan. Tahapan observasi ini adalah:

- a) Observasi terhadap lingkungan sekolah,
- b) Observasi terhadap kegiatan belajar mengajar, observasi terhadap guru dan peserta didik baik di dalam maupun di luar ruangan,
- c) Observasi terhadap peristiwa di luar sekolah.

2. Wawancara

Wawancara yaitu teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung dua arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai.⁹Penulis mengadakan komunikasi langsung dengan beberapa guru dan siswa SMP Darul Hikmah.

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Adapun jenis wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara tidak berstruktur atau wawancara terbuka, yaitu dalam bentuk pertanyaan yang memberikan kebebasan kepada responden untuk menjawab bebas dan terbuka terhadap pertanyaan yang peneliti tanyakan, untuk memperoleh data-data tentang pengaruh *bullying* terhadap moralitas siswa.

⁹AbdurrahmatFathori, *Metodelogi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: RinekaCipta, 2011), h. 105.

Adapun dalam penelitian ini wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru agama Islam dan beberapa siswa yang membuli dan yang kena buli. Adapun yang menjadi fokus wawancara adalah perencanaan yang akan dilakukan dalam pembelajaran untuk mengurangi perlakuan *bullying* di sekolah. Wawancara bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang apa saja yang dilakukan saat di *bully* dan pengaruhnya terhadap moralitas siswa.

3. Angket

Angket dalam pembelajaran digunakan untuk memperoleh data mengenai latar belakang peserta didik sebagai salah satu bahan dalam menganalisis tingkah laku dalam proses belajar mereka.¹⁰ Adapun jenis angket dalam penelitian ini adalah angket tertutup, dimana pertanyaan atau pernyataan-pernyataan telah memiliki alternatif jawaban yang tinggal dipilih oleh responden. Responden tidak bisa memberikan jawaban atau respon lain kecuali yang telah tersedia sebagai alternatif jawaban. Adapun angket akan dibagikan kepada siswa-siswi pada SMPN 1 Darul Hikmah.

Analisis angket:

a. Persiapan

Persiapan merupakan langkah awal dalam pengolahan data, dalam tahap ini semua data yang telah terkumpul diperiksa kembali kelengkapan datanya, dengan mengecek kembali kelengkapan identitas dan jawaban dari responden. Langkah persiapan bertujuan merapikan data agar bersih dan rapi, dengan demikian dapat mempermudah peneliti dalam mengolah data pada tahap selanjutnya.

¹⁰Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 84.

b. Tabulasi

Setelah data siap maka tahap selanjutnya adalah tabulasi, yang termasuk ke dalam tabulasi yaitu memberi skor (nilai) terhadap item-item yang perlu di beri skor, memberikan kode kepada item-item yang tidak perlu di beri skor, mengubah jenis data yang sesuai dengan teknik analisis yang dipergunakan dan memberikan kode pada data yang di peroleh untuk memudahkan dalam pengolahan data.

c. Penerapan Data Sesuai Dengan Pendekatan Penelitian

Pada tahap selanjutnya semua data yang telah terkumpul diolah dengan menggunakan rumus atau aturan-aturan yang ada sesuai dengan pendekatan penelitian yang di ambil, dalam mengolah data yang di peroleh dalam penelitian ini di olah dengan menjumlahkan frekuensi jawaban yang diperoleh dari responden.

4. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Didalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, catatan harian dan sebagainya.

Dalam metode dokumentasi ini peneliti mengumpulkan data-data yang dimiliki lembaga dan peneliti menformulasikan untuk menyusun dalam bentuk laporan sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan. Tujuan dari penggunaan bahan dokumen dalam penelitian ini yaitu untuk melukiskan secara umum kejadian keseharian yang di alami siswa dan dalam penelitian ini peneliti menggambarkan sejauh mana pengaruh *bullying* terhadap moralitas siswa.

D. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, penulis mengolah data yang berasal dari hasil wawancara dengan menggunakan teknik analisis data berdasarkan hasil wawancara. Artinya, setiap data dari hasil wawancara dimasukkan ke dalam penelitian ini seadanya, kemudian mengambil beberapa kesimpulan serta memberi saran-saran yang bersifat membantu penyempurnaan kekurangan yang terdapat dalam penelitian ini.

Adapun dalam menganalisis data yang terkumpul melalui angket, penulis menggunakan statistik sederhana dengan metode distribusi frekuensi perhitungan persentase dari semua alternative jawaban dari setiap pertanyaan, sesudah data yang menjadi hasil penelitian semua terkumpul, di lanjutkan ke pengolahan data dengan mencari persentase dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase

F : Frekuensi

N : Jumlah

100% : Nilai Tetap

Perhitungan frekuensi dan persentase yang dilakukan dengan langkah sebagai berikut:

- a. memeriksa angket yang dijawab responden.
- b. menghitung frekuensi dan persentase.

- c. memasukkan data ke dalam tabel.
- d. menganalisis dan memberi penafsiran seras mengambil kesimpulan sesuai dengan pedoman yang telah diuraikan oleh Sutrisno Hadi yaitu:

| | |
|---------|---------------------------------|
| 100% | : Seluruhnya. |
| 80%-99% | : Pada Umumnya. |
| 79%-60% | : Sebagian Besar. |
| 59%-50% | : Setengah atau Lebih. |
| 49%-40% | : Kurang dari Setengah. |
| 39%-20% | : Sebagian Kecil. |
| 19%-0% | : Sedikit Sekali. ¹¹ |

Klasifikasikan nilai tersebut dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh *bullying* terhadap moralitas siswa pada SMPN 1 Darul Hikmah kabupaten Aceh Jaya.

E. Pedoman Penulisan skripsi

Adapun teknik dalam penulisan karya ilmiah ini berpedoman pada buku “Panduan Akademik dan Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN ar-Raniry” Banda Aceh 2017.

¹¹Sutrisno Hadi, *Metodologi Reasearch*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit UGM, 1982), h. 129.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMPN 1 Darul Hikmah yang terletak di Jln. Patek-Krueng Tho Gampong Pajar Kec. Darul Hikmah Kab. Aceh Jaya. SMP ini didirikan/beroperasi pada tahun 1992, sebelumnya SMPN ini bernama SMPN 2 Sampoiniet, namun seiring waktu berubah status menjadi SMPN 1 Darul Hikmah karena terletak di pusat kecamatan Darul Hikmah yang merupakan bagian dari kabupaten Aceh Jaya.

- a. Bagian kanan : SDN 1 Darul Hikmah
- b. Bagian kiri : Rumah Penduduk
- c. Bagian belakang : Lapangan Bola
- d. Bagian depan : Persawahan

SMPN 1 Darul Hikmah adalah suatu lembaga pendidikan yang memiliki Visi dan Misi. Visi dan Misi tersebut adalah sebagai berikut:

a. Visi

Adapun visi SMPN 1 Darul Hikmah “Terciptanya kualitas lulusan yang memiliki keterampilan, budi pekerti luhur, dan cerdas berlandaskan *imtag* dan *imtek*”.

b. Misi

Adapun Misi SMPN 1 Darul Hikmah:

1. Meningkatkan mutu pendidikan sesuai dengan tuntutan masyarakat dan perkembangan IPTEK

2. Memberi pelayanan terbaik pada siswa
3. Meningkatkan prestasi dalam kurikuler sesuai yang dimiliki
4. Menumbuh kembangkan penghayatan kehidupan beragama dan budaya masing-masing sehingga tumbuh budi pekerti luhur dan berakhlak mulia
5. Menjadikan sekolah sebagai mitra kerja masyarakat dan menjalin kerjasama dengan instansi terkait.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti menjumpai kepala sekolah terlebih dahulu untuk meminta izin melakukan penelitian sekaligus menyerahkan surat pengantar penelitian dari Dinas Pendidikan Aceh Jaya, dan menyerahkan surat pengantar dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan untuk melaksanakan penelitian di SMPN 1 Darul Hikmah. Adapun identitas SMPN 1 Darul Hikmah adalah sebagai berikut:

- | | |
|---------------------------------|---|
| 1. Nama Sekolah | : SMP Negeri 1 Darul Hikmah |
| 2. Nomor Statistik / NPSN | : 201061607001 |
| 3. Status | : Negeri |
| 4. Tipe Sekolah | : Biasa |
| 5. SK Penegrian | : No.112.e/2011 Tanggal 3 Oktober 2011 |
| 6. Alamat (Jalan/Kec./Kab/Prov) | : Jln. Patek-Krueng Tho Gampong Pajar Kec. Darul Hikmah Kab. Aceh Jaya |
| 7. No. Telp / fax | : 085260744737 (Kepsek) |
| 8. Kode Pos | : 23656 |
| 9. Katagori Sekolah | : Tertinggal |

10. Tahun Didirikan/Tahun Beroperasi : 1992
11. Kepemilikan Tanah /Bangunan : Pemerintah Daerah
- a. Luas Tanah Seluruhnya : 23.200 m²
- b. Luas Bangunan : 1.855 m²
- c. Luas Tanah Kosong : 21.345 m²
- d. Status Tanah : Milik Pemerintah Daerah
12. Waktu Belajar : 08.00 - 01.45
13. Akreditasi/Tahun : B/Tanggal 02 Februari 2009
14. Jumlah Romben : 13/yang beroperasi 6 Romben
15. Jumlah Jam Pelajaran/Minggu : 40/minggu

1. Sarana dan Prasarana

Adapun fasilitas yang dimiliki oleh SMPN 1 Darul Hikmah terdiri dari ruang kepala Sekolah, ruang dewan guru, ruang belajar, ruang tata usaha, perpustakaan, aula, kantin dan lain-lain. Keadaan fisik sekolah selengkapnya, dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1 Data Ruang Belajar (Kelas) di SMPN 1 Darul Hikmah

| Kondisi | Jumlah dan ukuran | | | | Jumlah Ruang lainnya yang digunakan (e) | Jumlah ruang yg digunakan untuk Ruang Kelas (f)=(d+e) |
|--------------|-------------------------------|-------------------------------|--------------------------------|----------------------|---|---|
| | Ukuran 7x9 m ² (a) | Ukuran > 63m ² (b) | Ukuran < 63 m ² (c) | Jumlah (d) = (a+b+c) | | |
| Baik | 6 | | | 6 | 3 Ruang yang rusak | 9 |
| Rusak ringan | 5 | | | 2 | | |

| | | | | | |
|-------------|---|--|--|---|---------------------------------------|
| Rusak Berat | 2 | | | 2 | ringan digunakan untuk Aula. |
| Rusak Total | | | | | |

Sumber : Data dari SMPN 1 Darul Hikmah

Tabel 4.2 Data Ruang Belajar Lainnya

| Jenis Ruangan | Jumlah Ruang | Ukuran (pxl) | Kondisi |
|------------------|--------------|---------------------|---------|
| Perpustakaan | 1 | 8x9 m ² | Baik |
| Lab. IPA | 1 | 9x12 m ² | Baik |
| Keterampilan | 1 | 9x12 m ² | Baik |
| Multimedia | 1 | 9x12 m ² | Baik |
| Kesenian | 1 | 9x12 m ² | Baik |
| Lab. Bahasa | 1 | 9x12 m ² | Baik |
| Lab. Komputer | 1 | 9x12 m ² | Rusak |
| Serbaguna (aula) | 1 | 9x12 m ² | Baik |

Sumber : Data dari SMPN 1 Darul Hikmah

Tabel 4.3 Data Ruang Kantor

| Jenis Ruangan | Jumlah Ruang | Ukuran (pxl) | Kondisi*) |
|----------------------|--------------|--------------------|--------------|
| Kepala Sekolah | 1 | 2x3 m ² | Rusak Ringan |
| Wakil Kepala Sekolah | 1 | 2x3 m ² | Rusak Ringan |

| | | | |
|------------|---|--------------------|--------------|
| Guru | 1 | 6x9 m ² | Rusak Ringan |
| Tata Usaha | 1 | 6x9 m ² | Rusak Ringan |
| Tamu | 1 | 2x3 m ² | Rusak Ringan |
| Bimpen | 1 | 2x3 m ² | Rusak Ringan |
| UKS | 1 | 2x3 m ² | Baik |

Sumber : Data dari SMPN 1 Darul Hikmah

Tabel 4.4 Data Ruang Penunjang

| Jenis Ruangan | Jumlah Ruang | Ukuran (pxl) | Kondisi | Jenis Ruangan | Jumlah Ruang | Ukuran (pxl) | Kondisi |
|---------------|--------------|----------------------|--------------|---------------|--------------|----------------------|--------------|
| Gudang | 1 | 3 x 6 m ² | Rusak Berat | Ibadah | 1 | 3 x 6 m ² | Baik |
| KM/WC Guru | 1 | 3 x 6 m ² | Baik | Hall/lobi | 1 | 3 x 6 m ² | Rusak ringan |
| KM/WC Siswa | 6 | 3 x 6 m ² | Baik | Kantin | 1 | 3 x 6 m ² | Rusak Berat |
| PMR/Pramuka | 1 | 3 x 6 m ² | Rusak ringan | Rumah Penjaga | 1 | 3 x 6 m ² | Rusak Berat |
| OSIS | 1 | 3 x 6 m ² | Baik | Pos Jaga | - | - | |

Sumber : Data dari SMPN 1 Darul Hikmah

1. Keadaan Guru dan Pegawai

Keadaan guru dan pegawai yang ada di SMPN 1 Darul Hikmah secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5 Data Guru dan Pegawai di SMPN 1 Darul Hikmah

| No | Nama / Nip | Gol/ Ruang | Jabatan |
|----|---|------------|-------------------|
| 1 | Fadli, S.Pd 19780501 200604 1 006 | III/ d | Kepala Sekolah |
| 2 | Siti Abidah, S.Pd.I 19801015 200504 2 001 | III/c | Wakasek |
| 3 | Fakhrul Razi, S.Pd 19821119 200904 1 005 | III/c | Ko Kurikulum |
| 4 | Martini, S.Pd 19860825 200904 2 009 | III/c | Kesiswaan |
| 5 | Syaiful Bakri, S.Pd 19711231 199801 1 002 | IV/a | Guru |
| 6 | Nasruddin, S.Pd 19670601 200504 1 001 | III/d | Guru |
| 7 | Mardhiah, S.Pd 19860305 201003 2 001 | III/b | Guru |
| 8 | Muhammad Rizal, S.Pd.I 19760621 200804 1 001 | III/c | Guru |
| 9 | Lia Afrida, S.Pd 19860922 201003 2 002 | III/b | Guru |
| 10 | Yuslita, S.Pd 19760401 201103 2 001 | III/b | Guru |
| 11 | Susilawati 19760315 200701 2 003 | II/b | Ka TU / Bendahara |

| | | | |
|----|---------------------------------|------|---------------------------------|
| 12 | Ibhar 19590811 198503 1 002 | II/a | Staf TU |
| 13 | Mutia | II/a | Staf TU |
| | 19721210 201307 2 001 | | |
| 14 | Suhadi 19770724 201408 1 002 | II/a | Staf TU |
| 15 | Nurlaila,S.Pd | | Kontrak |
| 16 | Iska Sarwani,S.Pd | | Kontrak |
| 17 | Musa Ansari | | TKS (Tenaga Kebersihan Sekolah) |
| 18 | Zulfahmi | | T.Bakti |
| 19 | Khusai, SE | | T.Bakti |

Sumber : Data dari SMPN 1 Darul Hikmah

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah tenaga pendidik dan pegawai yang ada di SMPN 1 Darul Hikmah.

2. Keadaan Siswa

Jumlah siswa yang mengikuti kegiatan belajar di SMPN 1 Darul Hikmah adalah 130 orang. Adapun Daftar keadaan siswa dan siswi SMN 1 Darul Hikmah tahun pelajaran 2017/2018 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.6 Jumlah Siswa di SMPN 1 Darul Hikmah

| No | Kelas | Jenis kelamin | | Jumlah |
|--------------|-------|---------------|----|--------|
| | | LK | PR | |
| 1 | 7.A | 10 | 14 | 24 |
| 2 | 7.B | 11 | 12 | 23 |
| 3 | 8.A | 9 | 11 | 20 |
| 4 | 8.B | 10 | 10 | 20 |
| 5 | 9.A | 12 | 9 | 21 |
| 6 | 9.B | 14 | 8 | 22 |
| Jumlah Total | | 66 | 64 | 130 |

Sumber : Data dari SMPN 1 Darul Hikmah

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa, jumlah keseluruhan siswa di SMPN1 Darul Hikmah adalah 66 sedangkan jumlah keseluruhan siswi di SMPN 1 Darul Hikmah adalah 64 Total keseluruhan dari siswa-siswi SMP Negeri 1 Darul Hikmah kabupaten Aceh Jaya 130 orang.

B. Deskripsi Data

Mengumpul data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrument berbentuk observasi, wawancara dan angket yang diberikan kepada kepala sekolah, guru PAI dan siswa SMP Negeri 1 Darul Hikmah kabupaten Aceh Jaya, mengenai sejauh mana kasus *bullying* dan pengaruhnya terhadap moralitas siswa. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti melalui observasi adalah sebagai berikut:

Observasi yang telah dilaksanakan oleh peneliti adalah berupa peninjauan kelengkapan dengan melihat realita yang terjadi dengan sebenarnya. Setelah peneliti meninjau sejauh mana bentuk *bullying* dan dampaknya terhadap moralitas siswa, pendekatan dan usaha solutif yang dilakukan oleh guru Pai dalam mengatasi kasus *bullying* di SMP Negeri 1 Darul Hikmah kabupaten Aceh Jaya. Observasi pada hari pertama di sekolah SMP Negeri 1 Darul Hikmah kabupaten Aceh Jaya tentang pengaruh *bullying* terhadap moralitas siswa, peneliti menemukan bahwa adanya kelompok kuat membuli siswa yang lemah, kelompok kuta di ketuai oleh arifin, dan yang mereka buli adalah siswa siswa yang mempunyai kekurangan di fisik yaitu gemuk, siswa tersebut bernama hafizi, kelompok yang diketuai oleh arifin mengejek hafizi dengan kata-kata “*Cie-cie..si Droem lewat, weh nan, ntoe si droem yang lewat lapak ie coek keu jih mandum*”. Hafizi dengan perasaan malu lewat dan tidak kembali ke kelas kecuali lonceng berbunyi, dan ini merupakan jenis *bullying* verbal yang terjadi di SMP Negeri 1 Darul Hikmah kabupaten Aceh Jaya.

Observasi hari kedua di SMP Negeri 1 Darul Hikmah kabupaten Aceh Jaya. Peneliti mengawasi siswa yang membuli di ketuai oleh arifin, pada hari ketua arifin bersama teman-temannya duduk di meja kantin saat jam istirahat, tiba-tiba siswa bernama murdani lewat bersama hafizi yang hendak jajan di kantin tersebut, pada saat murdani dan hafizi lewat kelompok yang diketuai oleh arifin menertawai dan mengejek mereka berdua, dengan melontarkan kata-kata, “*aneuk jawa ngoen si droem cocok that mengoen dua*”, sahut salah satu dari anggota arifin, “*emang cocok awaknyan dua*”, mereka mengatakan hal itu berulang-ulang sambil menertawainya, tidak lama kemudian salah satu dari anggota arifin melempar botol aqua kosong

kearah murdani dan hafizi, dengan wajah memerah murdani dan hafizi meninggalkan kantin, namun pada saat mereka lewat kelompok arifin terus mengejek dan menertawainya, murdani yang sudah menahan amarahnya dari tadi akhirnya menghampiri mereka, dan membalas bulli dengan kata-kata, "*pikeu kah, kah hayeu that, but si uroe uroe tamoneng lampoh poet boeh ue gob, hana male*", dan arifin menjawab, "*bek menan that kah, bek mita pakeu kah, ku tanpa teuleb igoe teuk*", dan murdani menjawab, "*pikeu kah lon yoe keu kah nyan, ee hai cemecu,*" lalu arifin menendang murdani lantaran kesal dengan kata-katanya tersebut, sehingga terjadi perkelahian yang akhirnya di panggil ke kantor kepala sekolah. Ini membuktikan bahwa, di SMP Negeri 1 Darul Hikmah kabupaten Aceh Jaya terjadi *bullying* fisik bersamaan dengan *bullying* verbal.

Pada observasi hari ketiga, di sekolah dan kelas aman terkendali karena arifin tidak ke sekolah pada hari tersebut. Keesokan harinya observasi hari ke empat murdani ke sekolah, dan pada saat jam istirahat arifin duduk di kantin seperti biasa, dan pada saat itu juga murdani ke kantin membeli jajanan dan air, saat murdani lewat, arifin memandang sinis kearah murdani, dan murdani pun masuk kelas setelah jajan. Ini membuktikan bahwa *bullying* relasional juga terjadi di sekolah SMP Negeri 1 Darul Hikmah kabupaten Aceh Jaya.

Dampak *bullying* dapat merusak akhlak dan moralitas perilaku *bullying* itu sendiri tanpa di sadari, kebiasaannya dalam mengejek, menertawai kawan, memandang sinis kepada lawan itu termasuk ke dalam katagori akhlak yang buruk, dan dampak kepada korban *bullying* tidak selamanya berdampak negatif, karena beberapa hasil wawancara yang dapat disimpulkan adalah, hafizi yang mempunyai

berat badan yang beda dari yang lain, selama di bulli hafizi ingin menurunkan berat badan, dengan cara puasa sunnah senin kamis, dan ini adalah salah satu hal yang positif, karena dalam pogram menurunkan berat badan, hafizi juga semakin dekat dengan Allah dengan cara puasa sunnah yang akan mendapatkan pahala. Dan dampak lain terhadap korban *bullying* adalah terganggu tekanan mental psikologisnya, depresi, menjadi pendiam, malas dan menurunnya prestasi belajar. Pendekatan dan usaha yang di lakukan oleh guru belum sepenuhnya berhasil, guru belum sepenuhnya menjadikan siswa sebagai tempat curhat siswa, ini di buktikan dengan masih adanya siswa yang suka membuli satu sama lain.

1. Bentuk-Bentuk dan Dampak Terjadinya *Bullying* di SMPN 1 Darul Hikmah kabupaten Aceh Jaya.

Sekolah merupakan wahana atau tempat menimba ilmu dalam rangka membentuk karakter siswa dalam merubah tingkah laku, baik kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotorik (ketrampilan). Namun kadangkala praktek *bullying* terjadi di lingkungan pendidikan khususnya di sekolah. Berikut ini hasil wawancara dengan kepala sekolah terhadap kondisi moral siswa dan bentuk perilaku *bullying* yang sering di lakukan terhadap temannya di SMP Negeri 1 Darul Hikmah kabupaten Aceh Jaya.

“Kondisi moral siswa sudah mulai membaik sesuai dengan kurikulum 2013, lebih menekankan pada afektif sikapnya, dan sebelumnya perilaku buruk siswa yang sering terjadi di sekolah ini antara lain; mengejek kawan, mengolok-olok, mendorong bahu kawan dan lain sebagainya”.¹

Hasil wawancara tersebut sejalan dengan jawaban dari Guru PAI di SMP Negeri 1 Darul Hikmah kabupaten Aceh Jaya.

¹Hasil wawancara dengan bapak Fadli di SMPN 1 Darul Hikmah pada tanggal 10 oktober 2017.

“Secara umum kondisi moral siswa baik, namun ada juga satu dan beberapa siswa yang masih menunjukkan perilaku yang kurang baik di antaranya; merokok, kurang kedisiplinan, kerapian, dan saling menegejek antar sesama teman hingga bahkan terjadi perkelahian”.²

Untuk Mengetahui adanya kasus *bullying* di SMP Negeri 1 Darul Hikmah kabupaten Aceh Jaya, dapat di lihat pada tabel di bawah ini: 4.1.1 Apakah anda pernah di bulli:

| No | Alternatif jawaban | Frekuensi | Persen |
|----|--------------------|-----------|--------|
| 1 | Sangat Sering | 13 | 65% |
| 2 | Pernah | 6 | 30% |
| 3 | Kadang-kadang | 1 | 5% |
| 4 | Tidak pernah | 0 | 0% |
| | Jumlah | 20 | 100% |

Maka dari angket di atas terlihat bahwa, sekolah SMPN 1 Darul Hikmah pernah terjadi kasus *bullying* antar sesama siswa dengan persentase 65% sangat sering, ini menunjukkan bahwa perilaku *bullying* sangat kerap terjadi di SMPN 1 Darul Hikmah, pernah dengan persentase 30%, kadang-kadang 5% persen, dan tidak pernah 0%. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari tabel di atas bahwa siswa dan siswi SMPN 1 Darul Hikmah kasus *bullying* sangat sering terjadi antar sesamanya.

Bentuk *bullying* yang sering di alami siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini: 4.1.2 Jika pernah, jenis bulli apakah yang sering anda alami:

| No | Alternatif jawaban | Frekuensi | % |
|----|--------------------|-----------|------|
| 1 | Di pukul | 1 | 5% |
| 2 | Di ejek | 17 | 85% |
| 3 | Diasingkan | 2 | 10% |
| | Jumlah | 20 | 100% |

²Hasil wawancara dengan bapak Muhammad Rizal di SMPN 1 Darul Hikmah pada tanggal 16 oktober 2017.

Maka berdasarkan tabel di atas, dapat di ketahui bahwa ada beberapa jenis *bullying* yang terjadi di SMPN 1 Darul Hikmah, adapun jenis bulli yang sering dialami siswa adalah dalam bentuk ejekan yaitu 85%, jenis bulli dalam bentuk ejekan adalah jenis bulli yang paling mudah dilakukan, dan jenis bulli ini adalah permulaan dari jenis bulli lainnya, karena jenis bulli lain di awali dengan saling mengejek hingga menjadi perkelahian.

Bersadarkan hasil di atas dapat disimpulkan bahwa, ada beberapa bentuk *bullying* yang terjadi antar sesama siswa di SMPN 1 Darul Hikmah, adapun yang paling menonjol diantara beberapa jenis bulli tersebut adalah dalam bentuk ejekan. Untuk mengetahui bentuk ejekan yang sering terjadi di antara siswa, dapat dilihat pada tabel di bawah ini. 4.1.3 Apakah Anda pernah memanggil nama teman dengan sebutan gendut, aneuk jawa, dono, baceu:

| No | Alternatif jawaban | Frekuensi | % |
|----|--------------------|-----------|------|
| 1 | Sangat Sering | 9 | 45% |
| 2 | Pernah | 7 | 35% |
| 3 | Kadang-kadang | 4 | 20% |
| 4 | Tidak pernah | 0 | 0% |
| | Jumlah | 20 | 100% |

Berdasarkan tabel di atas bentuk ejekan yang sering di ucapkan adalah panggilan nama, berupa gendut, aneuk jawa, dono, baceu dan lain sebagainya. Jenis *bullying* dalam bentuk ejekan sangat sering terjadi, bila dilihat dari jenis bulli, bulli dalam bentuk ejekan bukanlah satu hal yang jadi plobema bagi siswa, akan tetapi, jenis bulli ejekan adalah awal dari jenis bulli lainnya. Dapat di ketahui bahwa siswa

pernah memanggil nama teman dengan sebutan, gendut, dono, aneuk jawa yaitu 45%, pernah 35%, kadang-kadang 20% dan tidak pernah 0%, namun dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil dari tabel di atas bahwasanya siswa banyak melakukan ejekan dan tidak ada dari satu siswapun yang tidak pernah mengejek temannya dengan persentase 0% tidak pernah.

Namun demikian, selain memanggil nama teman dengan sebutan yang tidak baik, namun ada di antara mereka yang pernah mendengar ucapan guru yang menyinggung perasaan siswa, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini: 4.1.4 Apakah anda sering mendengar ucapan guru yang menyinggung perasaan anda:

| No | Alternatif jawaban | Frekuensi | % |
|----|--------------------|-----------|------|
| 1 | Sangat sering | 0 | 0 |
| 2 | Sering | 0 | 0 |
| 3 | Kadang-kadang | 3 | 15% |
| 4 | Tidak pernah | 17 | 85% |
| | Jumlah | 20 | 100% |

Maka berdasarkan tabel di atas dapat di simpulkan bahwa sebanyak 85% siswa tidak pernah mendengar ucapan guru yang menyinggung perasaannya, ini menunjukkan bahwa guru tidak hanya bersabar dalam mendidik, tetapi juga bersabar dalam menghadapi tingkah laku siswa yang bermasalah, sehingga dalam keadaan apapun guru tetap bisa mengontrol emosinya dan tidak mengeluarkan kata-kata yang menyinggung perasaan siswa, ini membuktikan bahwa, guru bukanlah pelaku *bullying*, melainkan sebagai pendidik yang sangat bertanggung jawab dalam mendidik siswanya.

Ketika *bullying* terjadi, siswa tidak hanya menonton tetapi siswa juga ikut bergabung membuli, untuk hasil yang lebih optimal maka dapat di lihat pada tabel di bawah ini: 4.1.5 Apakah anda ikut-ikutan dalam kelompok *bullying* untuk membuli teman yang lain:

| No | Alternatif jawaban | Frekuensi | % |
|----|--------------------|-----------|------|
| 1 | Sangat Sering | 0 | 0 |
| 2 | Sering | 3 | 15% |
| 3 | Kadang-kadang | 14 | 70% |
| 4 | Tidak pernah | 3 | 15% |
| | Jumlah | 20 | 100% |

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa mereka senang ikut-ikutan dengan kelompok *bullying*, tetapi ini adalah bukan hal yang rutinitas yang sering mereka lakukan, karna terbukti dari tabel di atas bahwa siswa kadang-kadang ikut bergabung dalam membuli yaitu dengan angka tertinggi 70% di SMPN 1 darul Hikmah, siswa yang ikut-ikutan dalam kelompok buli merasa percaya diri ketika ada kawan yang mendukung walaupun hanya sebatas melihat perbuatannya tersebut. Maka dapat disimpulkan bahwa di antara semua siswa ternyata masih terdapat siswa yang tidak ikut-ikutan dalam kelompok *bullying*. Dan hasil tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru PAI SMPN 1 Darul Hikmah kabupaten Aceh Jaya.

“Jika ada siswa yang membuli teman-temannya tidak semua siswa yang ikut ke dalam kelompok tersebut, paling banyak satu, dua dan tiga orang yang ikut-ikutan dalam kelompok *bullying*, dan inipun terjadi pada siswa yang terkenal moralnya tidak baik di sekolah ini, dan yang ikut-ikutan dalam kelompok *bullying* adalah orang-orang yang sama”.³

³ Hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Rizal pada tanggal 16 oktober 2017 di SMPN 1 Darul Hikmah.

Selain itu juga, siswa yang kena bulli akan merasa terganggu jika hendak ke sekolah, untuk menguatkan hal tersebut dapat di lihat pada tabel di bawah ini: 4.1.6

Apakah anda pernah tidak masuk sekolah karena takut di bulli:

| No | Alternatif jawaban | Frekuensi | % |
|----|--------------------|-----------|------|
| 1 | Sangat sering | 0 | 0 |
| 2 | Sering | 0 | 0 |
| 3 | Kadang-kadang | 15 | 75% |
| 4 | Tidak pernah | 5 | 25% |
| | Jumlah | 20 | 100% |

Berdasarkan tabel di atas, dapat di simpulkan bahwa siswa pernah tidak masuk sekolah karena siswa tersebut merasa terganggu jika hendak ke sekolah, merasa tidak nyaman berada di sekolah, sehingga ada beberapa siswa yang absen sekolah karena takut di bulli, ini dapat dilihat pada hasil tabel di atas yang bahwasanya kadang-kadang (75%) siswa merasa terganggu jika hendak ke sekolah. Ketika anak di bulli, bermacam-macam hasil yang kita dapatkan, untuk mengetahuinya maka dapat di lihat pada tabel di bawah ini: 4.1.7 Apa yang anda rasakan ketika di bulli:

| No | Alternatif jawaban | Frekuensi | % |
|----|---------------------|-----------|------|
| 1 | Membalas bulli | 13 | 65% |
| 2 | Kurang percaya diri | 4 | 20% |
| 3 | Mengasingkan diri | 3 | 15% |
| | Jumlah | 20 | 100% |

Berdasarkan tabel di atas, dapat di ketahui bahwa kebanyakan siswa banyak menjawab alternatif jawaban membalas bulli dengan angka tertinggi 65%, ini membuktikan bahwa inilah yang menyebabkan moral siswa menjadi buruk, mereka

tidak akan puas jika belum membalas atas yang menimpa dirinya, jika ini terus berlanjut maka moral siswa semakin memburuk, karena mereka tidak hanya diam ketika di bulli dan malah sebaliknya, dan jika ini terus terjadi akan membuat siswa merasa percaya diri dengan perbuatannya itu, dan menyebabkan moral siswa semakin merosot, adapun kurang percaya diri dengan persentase 20%, dan mengasingkan diri 15%. Meskipun mereka kena bulli tetapi mereka tetap tidak merasa tersisihkan melainkan lebih puas jika mereka membalas bulli.

2. Pendekatan yang dilakukan oleh guru PAI dalam pembentukan moral siswa agar tidak terjadinya *bullying* di SMPN 1 Darul Hikmah

Guru mempunyai pendekatan tertentu dalam pembentukan moral siswa agar menjadi lebih baik di SMPN 1 Darul Hikmah. Guru cenderung melakukan pendekatan psikologis dan sosio-kultural.

“Siswa-siswi yang bermasalah saya panggil ke kantor, saya diskusikan permasalahan yang terjadi dengan pembicaraan yang ringan melalui pendekatan psikologis agar lebih mudah menyelesaikan permasalahan yang ada, satu, dua dan tiga kali saya selesaikan permasalahan seperti ini, jika pendekatan ini tidak berhasil saya meminta andil guru PAI dan guru BK, dan jika ini juga tidak berhasil saya memanggil orang tua siswa yang bersangkutan”.⁴

“Setiap masuk kelas saya memberi nasihat, memberi motivasi belajar, dan kepada siswa yang bermasalah (bulli) saya memberi nasihat berupa saling menghormati sesama kawan, tidak boleh menyakiti antar sesama teman, dan saya juga melakukan pendekatan psikologis dalam menangani kasus bulli ini”.⁵

⁴Hasil wawancara dengan bapak Fadli pada tanggal 10 oktober 2017 di SMPN 1 Darul Hikmah.

⁵Hasil wawancara bapak Muhammad Rizal pada tanggal 16 oktober 2017 di SMPN 1 Darul Hikmah.

Guru Pendidikan Agama Islam memberikan nasihat yang baik sebelum memulai pembelajaran dengan tujuan agar siswa selalu berbuat baik, untuk mengetahui hasilnya dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

4.1.8 Apakah guru PAI pernah memberi nasihat yang baik sebelum memulai pelajaran selalu:

| No | Alternatif jawaban | Frekuensi | % |
|----|--------------------|-----------|------|
| 1 | Sangat Sering | 9 | 45% |
| 2 | Sering | 8 | 40% |
| 3 | Kadang-kadang | 3 | 15% |
| 4 | Tidak pernah | 0 | 0 |
| | Jumlah | 20 | 100% |

Maka berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa dalam meminimalisirkan moral siswa dengan memberikan nasihat-nasihat yang bermanfaat di SMPN 1 Darul Hikmah, adapun alternatif jawaban pada tabel di atas menunjukkan bahwa persentase terbanyak adalah sangat sering 45%, ini membuktikan bahwa adanya usaha guru PAI dalam meminimalisirkan moral siswa pada SMPN 1 Darul Hikmah, dengan demikian usaha guru sudah sangat baik meskipun bulli masih saja terjadi di sekolah tersebut, usaha guru dalam memberikan nasihat sebelum memulai pembelajaran sangat baik, akan tetapi yang menyebabkan kasus bulli terus terjadi adalah pendekatan guru dengan murid masih kurang, siswa yang bermasalah atau siswa yang suka membulli dan yang menjadi korban bulli tidak hanya memerlukan ceramah dari guru, akan tetapi akan lebih baik jika guru menjadi teman curhatnya, dan siswa tersebut merasa diperhatikan, dan pada akhirnya siswa akan menuruti semua nasihat yang diberikan oleh guru. Adapun sering 40%, kadang-kadang 15%

dan tidak pernah 0%. Evaluasi seorang guru sangat berperan terhadap moralitas siswa, adapun jenis evaluasi yang dilakukan oleh guru PAI dapat di lihat pada tabel di bawah ini: 4.1.9. Bagaimana bentuk evaluasi yang diberikan guru Pendidikan agama Islam:

| No | Alternatif jawaban | Frekuensi | % |
|----|---------------------------|-----------|------|
| 1 | Memberikan nasihat | 12 | 60% |
| 2 | Memberikan Hukuman | 5 | 25% |
| 3 | Memanggil Orang Tua murid | 3 | 15% |
| 4 | Dikeluarkan dari Sekolah | 0 | 0% |
| | Jumlah | 20 | 100% |

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa evaluasi seorang guru adalah salah satu hal untuk menyadarkan siswa bahwa perbuatan yang buruk itu tidak baik, ini adalah salah satu hal yang tersirat dilakukan guru, ini membuktikan bahwa guru melaksanakan tugasnya dengan baik dalam meminimalisirkan moralitas siswa, dengan persentase 60% memberikan nasihat, dengan pesentase 25%, memberikan hukuman, dengan pesentase 15% memanggil orang tua murid dan dikeluarkan dari sekolah 0%. Dan sejauh ini, belum ada siswa yang dikeluarkan dari sekolah, tahap memanggil orang tua murid adalah hal yang sering terjadi.

3. Usaha Solutif Yang Dilakukan Guru PAI Dalam Mengatasi kasus *Bullying* di SMPN 1 Darul Hikmah

Usaha adalah setiap aktivitas yang di lakukan manusia untuk mendapatkan apa yang di inginkan. Usaha yang di lakukan guru adalah cara atau metode yang terdapat di dalamnya dengan tujuan menyelesaikan problematika *bullying* di sekolah SMPN 1 darul Hikmah. Adapun masalah yang terjadi di kalangan siswa setelah

adanya usaha dapat di lihat pada tabel di bawah ini: 4.1.10 Apakah anda mempraktikkan nasihat yang diberikan oleh guru:

| No | Alternative jawaban | Frekuensi | % |
|----|---------------------|-----------|------|
| 1 | Sangat Sering | 0 | 0 |
| 2 | Pernah | 7 | 35% |
| 3 | Kadang-kadang | 13 | 65% |
| 4 | Tidak dapat | 0 | 0% |
| | Jumlah | 20 | 100% |

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat di simpulkan bahwa masih terdapat siswa yang hanya mendengarkan nasihat guru tetapi tidak mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, inilah yang menyebabkan moralitas siswa berangsur-angsur menurun, karena tidak ada kesadaran dalam diri siswa untuk melakukan kebaikan. Dan ini hasil yang di peroleh dari tabel di atas jawaban yang unggul adalah kadang-kadang dengan persentase 65. Dalam membina moralitas siswa SMPN 1 Darul Hikmah guru tidak hanya melakukan usaha dengan guru-guru yang yang lain, tetapi guru juga memerankan orang tua murid dalam meminimalisirkan problematika *bullying* pada sekolah SMPN 1 Darul Hikmah, maka dapat di lihat pada tabel di bawah ini: 4.1.11 Apakah anda pernah di nasehati oleh orang tua agar tidak mengganggu teman anda:

| No | Alternative jawaban | Frekuensi | % |
|----|---------------------|-----------|------|
| 1 | Sangat Sering | 0 | 0 |
| 2 | Sering | 14 | 70% |
| 3 | Kadang-kadang | 6 | 30% |
| 4 | Tidak pernah | 0 | 0 |
| | Jumlah | 20 | 100% |

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa peran orang tua murid sudah sangat baik yang merujuk pada alternatif jawaban siswa sering 70%, ini menunjukkan bahwa orang tua sudah berpartisipasi dalam membina moralitas siswa menjadi lebih baik kedepan, dan kadang-kadang dengan persentase 30%.

C. Pembuktian Hipotesis

Dalam penelitian masalah pengaruh *bullying* terhadap moralitas siswa Pada SMPN 1 Darul Hikmah kabupaten Aceh Jaya, peneliti mengangkat beberapa hipotesis.

Hipotesis yang pertama bentuk-bentuk dan dampak terjadinya *bullying* di SMPN 1 Darul Hikmah berbagai macam bentuk dan berbagai macam dampak. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan hipotesis pertama dapat diterima kebenarannya, karena ada di antara siswa yang suka mengejek satu sama lain, selain itu siswa yang kena bulli merasa kurang percaya diri, malas ke sekolah dan banyak juga di antara mereka yang membalas bulli.

Hipotesis yang kedua adalah pendekatan yang dilakukan oleh guru PAI dalam pembentukan moral siswa agar tidak terjadinya *bullying* di SMPN 1 Darul Hikmah cukup efektif. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan hipotesis kedua tidak dapat diterima kebenarannya, karena walaupun menerapkan beberapa pendekatan, pendekatan tersebut tidak berhasil.

Hipotesis yang ketiga adalah problematika dan usaha solutif yang dilakukan guru PAI dalam mengatasi kasus *bullying* di SMPN 1 Darul Hikmah, cukup baik. berdasarkan hasil penelitian di lapangan hipotesis ketiga dapat diterima kebenarannya, karena guru menyuruh orang tua murid untuk terus menasehati anak-

anak mereka agar menjadi penerus bangsa yang lebih baik, dan guru juga mendatangkan Dinas Syariat Agama Islam kesekolah dengan tujuan membahas problematika *bullying*.

BAB V PENUTUP

A. KESIMPULAN

Hasil penelitian yang peneliti temukan di lapangan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Macam-macam bentuk *bullying* yang terjadi di SMPN 1 Darul Hikmah kabupaten Aceh Jaya yaitu, *bullying* verbal (kelompok yang di ketuai oleh arifin mengejek siswa lain bernama hafizi, dengan ejekan “*Cie-cie...si Droem lewat, weuh nan, ntoe si droem yang lewat lapak ie coek keu jih mandum*”. Dan *bullying* fisik yaitu kelompok yang diketuai oleh arifin memukul siswa bernama murdani berawal dari adu mulut, dan *bullying* relasional yaitu arifin memandang sinis kepada murdani dan hafizi. Adapun dampak *bullying* dapat merusak akhlak dan moralitas pelaku *bullying* itu sendiri tanpa disadari, seperti arifin yang selalu mengejek, menertawai hafizi yang mencerminkan moral yang buruk, dampak *bullying* tidak selamanya berdampak negatif, dampak *bullying* juga berdampak positif seperti, siswa bernama hafizi yang mempunyai berat badan yang lebih, akan teratur puasa senin kamis dalam rangka menurunkan berat badan, selain puasa senin kamis hafizi akan mendapatkan pahala sekaligus semakin dekat dengan Allah SWT. Pendekatan yang di terapkan oleh guru tidak berhasil di buktikan dengan kasus *bullying* masih saja terjadi di SMPN 1 darul Hikmah kabupaten Aceh Jaya.

Usaha solutif guru dalam mengatasi masalah *bullying* di sekolah sangat efektif jika dilihat dari kinerjanya dari luar, karena usaha yang di lakukan oleh guru di antaranya mendatangkan langsung Dinas Syariat Agama Islam ke sekolah dalam

rangka membuat forum dalam diskusi langsung dengan siswa dengan tema “Bahayanya *Bullying*”, dengan demikian ini adalah salah satu solusi agar siswa menyadari yang bahwasanya *bullying* adalah hal yang tidak baik dilakukan. Walaupun demikian kasus *bullying* tetap saja terjadi di sekolah tersebut, karena guru hanya menjalankan tugasnya sebagai guru dalam mengatasi bulli tapi tidak mengontrol siswa dengan yang sebenar-benarnya.

B. SARAN

Adapun saran yang dapat peneliti paparkan adalah sebagai berikut:

1. Guru lebih giat dalam mengontrol segala kegiatan siswanya, khususnya siswa yang suka membulli.
2. Meningkatkan perhatian kepada siswa, khususnya siswa yang membulli dan yang di bulli dengan melakukan percakapan ringan.
3. Di harapkan kepada orang tua dari murid dan guru untuk terus menerus memberikan motivasi serta dorongan kepada anak dan siswa supaya tidak saling mencela satu sama lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Halimah, Asniar Khumas, Kurniati Zainuddin. (2015). "Persepsi pada *Bystander* terhadap Intensitas *Bullying* pada Siswa SMP". *Jurnal Psikologi*, 42 (2): 129-140.
- Ahmadi Abu. (1991). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Al-Alim. (2011). *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Bandung: Mizan Budaya Kreativa.
- Al-Maligy Abdul Mun'in. (1980). *Dendam Anak-Anak*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Astuti Retno. (2008). *Meredam Bullying: 3 Cara Efektif Mengatasi Kekerasan pada Anak*, Jakarta: Grasindo.
- Arikunto Suhasrimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto Suhasrimi. (1993). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipt.
- Baridzi Ahmad, Tolkhah Imam. (2004). *Membuka Jendela Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Bertens. (1993). *Etika*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Daniels Denise. Gillete Peter. (2009). *Bullying at School and Online*. American: Education.
- Departemen Agama. (2001). *Kendali Mutu Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Gema Risalah.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (2014). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1990). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Djatnika Rahmat. (1994). *Sistem Ethika Islami Akhlak Mulia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Fathori Abdurrahmat. (2011). *Metodelogi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Hadi Sutrisno. (1982). *Metodologi Reasearch*. Yogyakarta: Yayasan Penerbit UGM.

Haidarrotur Rochma. (2017). "Pengembangan Buku Panduan Keterampilan Pencegahan *Bullying* untuk Siswa Sekolah Menengah Atas". *Jurnal UNESA*, 7 (3): 12.

Hajar Poena. (1996). *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Halim Ridwan. (1985). *Tindak Pidana Pendidikan*. Jakarta: Ghalia, 1985

Hidayah Rifa. (2009). *Psikologi Pengasuhan Anak*. Yogyakarta: UIN-MALANG Press.

John Santrock. (2007). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Kartono Kartini. (1991). *Bimbingan bagi Anak Remaja yang Bermasalah*. Jakarta: Rajawali Pers.

Khan Shafique Ali. (2005). *Filsafat Pendidikan Al-Ghazali*. Bandung: Pustaka Setia.

Khazim Muhammad Nabil. (2010). *Mendidik Anak tanpa Kekerasan*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.

Kholidah Enik Nur. (2013). *Bimbingan dan Konseling Sosial*. Yogyakarta: Azzagrafika.

Lipkins Susan. (2008). *Menumpas Kekerasan Pelajar dan Mahasiswa: Menghentikan Perpeloncoan di Sekolah atau Kampus*. Tangerang: Inspirita Publishing.

Mustofa. (2005). *Akhlak Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia.

Nazir Moh. (1985). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Niken, Suryatmini (2008). *Bullying: Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan Sekitar Anak*. Jakarta: Grasindo.

Nusantara Ariobimo. (2008). *Bullying Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan Sekitar Anak*, Jakarta: Grasindo.

Poerwadarminta. (2005). *Kamus Bahasa Indonesia*, edisi ke-3, Jakarta: Balai Pustaka.

Priyatna Andi. (2010). *Let's end Bullying Memahami, Mencegah dan Mengatasi Bullying*, Jakarta: Elex Media Komputindo.

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.

Qaimi Ali. (2004). *Keluarga dan Anak Bermasalah*. Bogor: Cahaya.

Riri Yunika, Alizamar Indah Sukmawati. (2013). "Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mencegah Perilaku *Bullying* di SMA Negeri se Kota Padang". *Jurnal Ilmiah Konseling*, 2 (3): 23.

Rizki Prihatin. (2016). "Penggunaan Teknik *Role Playing* untuk Mengurangi Perilaku *Bullying* Siswa Negeri 5 Palu". *Jurnal Konseling dan Psikoedukasi*, 1(1): 8.

Salmi Jamil. (2003). *Kekerasan dan Kapitalisme*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.

Shihab Quraish. (2002). *Tafsir Al-Misbah*. Jakarta: Lentena Hati.

Sudjana. (2002). *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.

Sudijono Anas. (2013). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sudjana Nana. (2005). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdakarya.

Sukmadinata Nana Syaodah. (2010). *Metode Penelitian*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Syah Muhibbin. (1990). *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*. Jakarta: Rosda Karya.

Toriquddin. (2008). *Sekuralitas Tasawuf*. Yogyakarta: UIN Malang.

Wiyani Novan Andi. (2013). *Save Our Children from School Bullying*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Yulius Waskita, Widiyanti Ninik. (1987). *Kejahatan dalam Masyarakat dan Pencegahannya*, Jakarta: Bina Askara.

**LEMBARAN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH PENGARUH
BULLYING TERHADAP MORALITAS SISWA PADA SMPN 1
DARUL HIKMAH KABUPATEN ACEH JAYA**

1. Bagaimana kondisi moral siswa pada SMPN 1 Darul Hikmah?
.....
.....
.....
2. Perilaku buruk apa saja yang sering di lakukan siswa pada SMPN 1 Darul Hikmah?
.....
.....
.....
3. Apakah kasus *bullying* pernah terjadi di sekolah SMPN 1 Darul Hikmah?
.....
.....
.....
4. Apakah dalam kasus *bullying* tersebut bapak meminta andil guru PAI dalam meminimalisir kasus *bullying* di SMPN 1 darul Hikmah?
.....
.....
.....
5. Menurut bapak bentuk *bullying* seperti apa yang terjadi dikalangan siswa?
.....
.....
6. Setelah melihat fenomena bullying di sekolah ini, apa saja usaha yang bapak lakukan agar peristiwa *bullying* tidak terjadi lagi pada generasi selanjutnya?

**LEMBARAN WAWANCARA GURU AGAMA ISLAM PENGARUH
BULLYING TERHADAP MORALITAS SISWA PADA SMPN 1
DARUL HIKMAH KABUPATEN ACEH JAYA**

NAMA :

KELAS MP :

WAWANCARA KEPADA :

1. Bagaimana kondisi moral siswa pada SMPN 1 Darul Hikmah?
2. Perilaku buruk apa saja yang sering di lakukan siswa pada SMPN 1 Darul Hikmah?
3. Menurut bapak, apa yang melatar belakangi siswa tersebut melakukan *bullying* kepada siswa lainnya?
4. Apakah ada ciri-ciri siswa yang suka membuli?
5. Bagaimana cara bapak mengawasi siswa yang suka membuli?
6. Metode dan pendekatan apa saja yang bapak terapkan dalam menimalisir kasus *bullying* di kalangan siswa?
7. Bagaimana problematika dan usaha solutif yang bapak lakukan dalam mengatasi kasus *bullying* di SMPN 1 Darul Hikmah?

DAFTAR ANGKET UNTUK SISWA SMPN 1 DARUL HIKMAH

1. Identitas Responden

Nama :
Nis :
Kelas :

II. Pengantar

Kami mengedarkan kepada siswa beberapa pertanyaan yang ingin mendapat jawaban. jawaban yang perlu siswa beri jawaban atas pertanyaan yang telah di angketkan merupakan sumbangan yang sangat berharga sebagai bahan dalam penyusun skripsi untuk menyelesaikan pendidikan (S-1) di Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.

Perlu kami jelaskan pula bahwa jawaban yang siswa berikan sama sekali tidak merugikan siswa dalam belajar siswa sehari-hari, karena jawaban-jawaban yang siswa berikan itu merupakan amal baik bagi siswa sendiri.

III. Petunjuk Menjawab

1. Sebelum saudara menjawab pertanyaan yang tertulis di angket ini terlebih dahulu siswa membaca dengan teliti, lalu berilah jawaban dengan sejujurnya menurut pribadi saudara dengan cara membubuhkan tanda silang (x).
2. Apabila daftar pertanyaan di angket ini telah selesai di jawab, mohon di serahkan kembali kepada peneliti.

IV. Pertanyaan-Pertanyaan

1. Apakah anda pernah di bulli?
 - a. Sering
 - b. Pernah
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
2. Jika pernah, bulli dalam bentuk apa yang sering anda alami?
 - a. Di pukul
 - b. Di ejek

- c. Di deskriminasi
3. Apakah Anda pernah memanggil nama teman dengan sebutan yang tidak baik?
 - a. Sering
 - b. Pernah
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
 4. Apakah anda sering mendengar ucapan guru yang menyinggung perasaan anda?
 - a. Sangat Sering
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
 5. Apakah anda ikut2an dalam kelompok bullying untuk membuli teman yang lain?
 - a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
 6. Apakah anda pernah tidak masuk sekolah karena takut di bulli?
 - a. Sangat Sering
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
 7. Apa yang anda rasakan ketika di bulli?
 - a. Membalas bulli
 - b. Kurang percaya diri
 - c. Mengasingkan diri
 8. Apakah guru pai pernah memberi nasihat yang baik sebelum memulai pelajaran selalu?
 - a. Sangat sering

- b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
9. Bagaimana bentuk evaluasi yang diberikan guru Pendidikan agama islam?
- a. Memberikan nasihat
 - b. Memberikan hukuman
 - c. Memanggil orang tua murid
 - d. Dikeluarkan dari sekolah
10. Apakah anda mempraktikkan nasihat yang diberikan oleh guru?
- a. Sangat Sering
 - b. Pernah
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak dapat
11. Apakah anda pernah di nasehati oleh orang tua agar tidak mengganggu teman anda?
- a. Sangat Sering
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Gambar 1.1 Wawancara dengan Kepala Sekolah (Bapak Fadli)
Tanggal 10 Oktober 2017



Gambar 1.2 Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam
(Bapak Muhammad Rizal)
Tanggal 16 Oktober 2017



Gambar 1.3 Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam
(Bapak Muhammad Rizal)
Tanggal 16 Oktober 2017

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B-1676 /Un.08/FTK/KP.07.6/02/2017

TENTANG:
PANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- 3 : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan;
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, Tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, Tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003 tentang Pendelegasian Wewenang, Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- kan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Tanggal 29 Desember 2016.

MEMUTUSKAN

: Menunjuk Saudara:

- | | |
|---|----------------------------|
| 1. Prof. Dr. H. Farid Wajdi Ibrahim, MA | sebagai pembimbing pertama |
| 2. Dr. Saifullah Isrl, MA | sebagai pembimbing kedua |

Untuk membimbing skripsi:

Nama : Eli Wardiati
NIM : 211323912
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Bullying Terhadap Moralitas Siswa Pada SMP Negeri 1 Darul Hikmah Kabupaten Aceh Jaya

- : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2017;
- : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Genap Tahun Akademik 2017/2018;
- : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 20 Februari 2017

An. Rektor
Dekan,


Dr. Mujiburrahman, M. Ag
NIP. 197109082001121001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Syaikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp: (0651) 7551423 - Fax. (0651) 7553020 Situs : www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

or : B- 8469 /Un.08/TU-FTK/ TL.00/10/2017

02 Oktober 2017

Mohon Izin Untuk Mengumpul Data
Menyusun Skripsi

Kepada Yth.

Di -
Tempat

Dekan : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

N a m a : Eli Wardiati
N I M : 211 323 912
Prodi / Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Semester : IX
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam.
A l a m a t : Rukoh, Darussalam

Untuk mengumpulkan data pada:

SMPN I Darul Hikmah Kabupaten Aceh Jaya

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

Pengaruh Bullying Terhadap Moralitas Siswa Pada SMP Negeri I Darul Hikmah Kabupaten Aceh Jaya

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan
Terima kasih.

Alim Qeikan,
Kepala Bagian Tata Usaha,
Dekan,
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Banda Aceh
Farzah Ali



PEMERINTAH KABUPATEN ACEH JAYA
DINAS PENDIDIKAN
Jln. Batee Lhee Telp (0654) 2210067 Fax (0654) 2210068
CALANG

Nomor : 824.5/717/2017
Perihal : *Izin Mengumpulkan Data Skripsi*

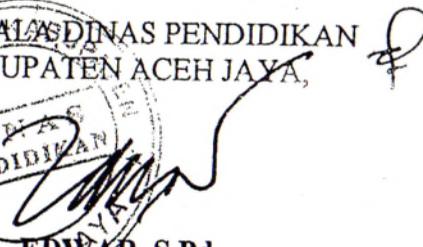
Calang, 09 Oktober 2017
Kepada Yth,
Kepala SMPN 1 Darul Hikmah
di -
Tempat

1. Sehubungan dengan surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh Nomor : B-8469/Un.08/TU-FTK/TL.00/10/2017
2. Untuk maksud tersebut Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Aceh Jaya memberikan Izin Mengumpulkan Data Skripsi Kepada :

Nama : **ELI WARDIATI**
N I M : 211 323 912
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Penelitian : Pengaruh Bullying Terhadap Moralitas Siswa Pada SMP Negeri 1 Darul Hikmah Kabupaten Aceh Jaya.

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Berkoordinasi dengan kepala sekolah sebelum mengadakan penelitian.
 2. Menjaga ketertiban dan keamanan selama kegiatan penelitian berlangsung
 3. Tidak mengganggu proses belajar mengajar di sekolah yang bersangkutan.
 4. Tidak diperkenankan memungut biaya apapun.
 5. Memberi laporan secara tertulis kepada Dinas Pendidikan Kabupaten Aceh Jaya setelah kegiatan selesai.
- Demikian untuk dapat dimaklumi dan dipergunakan seperlunya.

Pt. KEPALA DINAS PENDIDIKAN
KABUPATEN ACEH JAYA,

EDWAR, S.Pd

Pembina Tk. I NIP. 19650813 199003 1 008

mbusan :

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam B.Aceh
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Pertiinggal.....

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Eli Wardiati
2. Nim : 211323912
3. Tempat/Tanggal Lahir : Patek, 10 Oktober 1995
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Agama : Islam
6. Kebangsaan/ Suku : Indonesia/ Aceh
7. Status Perkawinan : Belum Kawin
8. Pekerjaan : Mahasiswa
9. Alamat : Darussalam, Rukoh, Jln Lingkar
Kampus UIN Ar-raniry, Lr. Serumpun
10. No Hp : 082360872296
11. Nama Orang Tua
 - a. Ayah : Mawardi B
 - b. Ibu : Halimah Nur
12. Pekerjaan Orang Tua
 - a. Ayah : Petani
 - b. Ibu : IRT
13. Alamat Orang Tua : Desa Pajar, Kabupaten Aceh Jaya
14. Riwayat Pendidikan
 - a. MIN Pajar : Tahun 2007
 - b. SMP Plus Al-'Athiyah : Tahun 2010
 - c. SMAN 1 Sampoiniet : Lulus Tahun 2013
 - d. Perguruan Tinggi : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Agama Islam
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda
Aceh angkatan 2013-2018

Demikian daftar riwayat hidup ini saya perbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Banda Aceh, 23 Desember 2017
Yang Menyatakan,

ELI WARDIATI
NIM: 211323912